

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
KONSEP DIRI PADA ANAK REMAJA HKBP
PADANG BULAN MEDAN**

SKRIPSI

OLEH:

**AGUSTINUS SITANGGANG
218530155**



**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

**PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP
KONSEP DIRI PADA ANAK REMAJA HKBP
PADANG BULAN MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area*



OLEH:

**AGUSTINUS SITANGGANG
218530155**

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMUPOLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

 Dipindai dengan CamScanner

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Konsep Diri Pada
Anak Remaja HKBP Padang Bulan Medan

Nama : Agustinus Sitanggang

Npm : 218530155

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Disetujui Oleh

Pembimbing

Dr. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi,

Dekan

Dr. Walid Musthafa, S.Sos, M.I.P

Kaprodi Ilmu Komunikasi

Dr. Taufik Wal Hidayat, S.Sos, M.AP

Tanggal Lulus : 26 Agustus 2025

 Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri, adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 26 Agustus 2025



Agustinus Sitanggang

218530155

 Dipindai dengan CamScanner

**HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Citivas akademik Universitas Medan area, saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Agustinus Sitanggang

NPM : 218530155

Progran Studi : Ilmu Komunikasi

Fakultas : Ilmu Sosial & Ilmu Politik

Dalam pembangunan ilmu pengetahuan saya menyetujui untuk memeberikan kepada Universitas Medan Area Hak bebas Noneksklusif (*Non-ekslusif Royalti Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KONSEP DIRI PADA ANAK REMAJA HKBP PADANG BULAN”**, beserta perangkat yang ada (Jika diperlukan). Dengan hak bebas royalty non-eksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/ formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*Data Base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/ skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Hal ini saya buat dengan sebenarnya

Medan, 26 Agustus 2025



Agustinus Sitanggang

 Dipindai dengan CamScanner

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri pada anak remaja di Gereja HKBP Padang Bulan Medan. HKBP merupakan tempat ibadah atau perkumpulan suku batak yang terdiri dari banyak Jemaat. Adapun pengertian dari konsep diri menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri anak remaja adalah komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dan menggunakan skala likert. Adapun hasil penelitian dari analisis regresi sederhana didapatkan $Y = 35,412 + 0,441x + e$ dengan konstanta (a) = 35,412 dan koefisien regresi linier sederhana (b) = 0,441. Berdasarkan nilai analisis koefisien determinasi, didapat hasil signifikan regresi $p = 0,000 < 0,050$. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa komunikasi interpersonal anak remaja di HKBP dikategorikan rendah, dan juga hasil dari konsep diri anak remaja juga dikategorikan rendah. Koefisien determinan (r^2) adalah $r^2 = 0,561$. Ini menunjukkan bahwa konsep diri berdistribusi sebesar 56,1% terhadap komunikasi interpersonal.

Kata kunci : Komunikasi Interpersonal ; Konsep Diri ; Remaja

ABSTRACT

This study aims to see the influence between interpersonal communication and self-concept in teenagers at HKBP Padang Bulan Medan. HKBP is a place of worship or a Batak tribal association consisting of many congregations. The definition of self-concept explains the self-concept as the views, assessments, and feelings of individuals about themselves that arise as a result of social interaction. One of the factors that influence teenagers' self-concept is interpersonal communication. Interpersonal communication is the sending of messages from one person and received by another person, or also a group of people with immediate effects and feedback. This research uses a quantitative approach. Quantitative research used in this study is a simple regression analysis and uses a Likert scale. The research results from simple regression analysis obtained $Y = 35.412 + 0.441x + e$ with constant (a) = 35.412 and simple linear regression coefficient (b) = 0.441. Based on the value of the coefficient of determination analysis, the significant regression result is obtained $p = 0.000 < 0.050$. From the results of the study it can be seen that the interpersonal communication of teenagers in hkbp is categorized as low, and also the results of the self-concept of teenagers are also categorized as low. The coefficient of determination (r^2) is $r^2 = 0.561$. This shows that self-concept distributes 56.1% of interpersonal communication.

Keywords: *Interpersonal Communication; Self -Concept ; Teenager*



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Agustinus Sitanggang lahir di Provinsi Sumatera Utara, Kota Medan pada tanggal 12 Agustus 2003, tumbuh dan berkembang dengan penuh semangat dalam mengejar ilmu dan pengalaman. Perjalanan pendidikan saya dimulai di SDS Advent 4 tempat saya pertama kali belajar mengenal dunia melalui bermain dan interaksi sosial. Kemudian, saya melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama di Advent 4 Medan di mana saya juga ikut dalam ekstrakurikuler Siswa Pecinta Alam.

Pada jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Santo Thomas 3 Medan, saya mulai aktif dalam kegiatan OSIS memasuki Sekolah Menengah Atas di SMA Swasta Santo Thomas 3 Medan saya memilih jurusan IPA untuk lebih memperdalam wawasan akademik saya dan aktif dalam Organisasi. Sebelum saya menempuh pendidikan di Universitas Medan Area, saya pernah mencoba berkuliah di Universitas Indonesia dan di Universitas Gadjah Mada dan Jurusan Hubungan Internasional dan akhirnya saya gagal di Universitas yang saya ingini dari waktu SMA.

Namun saya tidak putus asa dan mencoba mendaftar di Universitas Medan Area, universitas swasta terbaik di Medan Sumatera Utara yang dimana merupakan salah satu PTS terbaik di Sumatera Utara dan selama saya berkuliah saya pernah mengikuti Pertukaran mahasiswa ke Universitas Negeri Yogyakarta dan saya juga pernah magang di BNN Sumut.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL TERHADAP KONSEP DIRI PADA ANAK REMAJA HKBP PADANG BULAN MEDAN ”. Karya tulis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan kewajiban akhir sebagai mahasiswa untuk memperoleh gelar sarjana di Universitas Medan Area.

Selama proses penyelesaian studi penulisan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan berupa bimbingan, pengajaran, arahan, serta dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Lispon Sitanggang dan Ibu Risma Uli Purba , yang selalu memberikan kasih sayang, doa, dan dukungan yang tiada henti. Skripsi ini penulis dedikasikan sepenuhnya kepada mereka, sebagai bentuk penghargaan atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis. Penulis juga tidak lupa menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam dalam nya kepada:

1. **Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng., M.Sc.**, selaku Rektor Universitas Medan Area yang telah memimpin institusi ini dengan baik sehingga penulis mendapat ilmu yang berharga.
2. **Bapak Dr. Walid Musthafa Sembiring, S. Sos, M.I. Kom.**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Medan Area atas segala arahan nya selama penulis menempuh pendidikan di Fakultas ini.

3. **Bapak Dr. Taufik Wak Hidayat, S. Sos, MAP.,** selaku Kepala Program Studi Ilmu Komunikasi yang telah memberikan dukungan akademik selama proses perkuliahan penulis.
4. **Bapak Dr. Syafrizaldi, S.Psi, M.Psi.,** selaku dosen pembimbing saya, yang dengan sabar telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dukungan, serta saran yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi ini.
5. **Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area,** yang telah memberikan ilmu, wawasan, selama masa perkuliahan.
6. **Teman-teman seperjuangan angkatan 2021,** yang telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis selama masa perkuliahan, memberikan dukungan, arahan, dan semangat.
7. **Teman-teman Guru Sekolah Minggu ,** yang telah menemani, dan mendukung penulis selama proses penyusunan skripsi ini, Terima kasih telah menjadi pendengar terbaik, pemberi semangat, dan selalu ada untuk penulis.
8. **Kepada Amang Sirait,** Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada amang yang sudah memberikan motivasi saya untuk bisa menjadi seperti amang berkerja di Telkom Indonesia
9. **Kepada Diri Sendiri,** Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada diri saya sendiri Agustinus Sitanggang atas ketekunan dan semangat yang tak pernah henti selama proses penyusunan skripsi ini. Terima kasih telah tetap bertahan, belajar dari setiap kesalahan, dan terus berusaha untuk mencapai tujuan.

Medan, 07 Juni 2025

Penulis

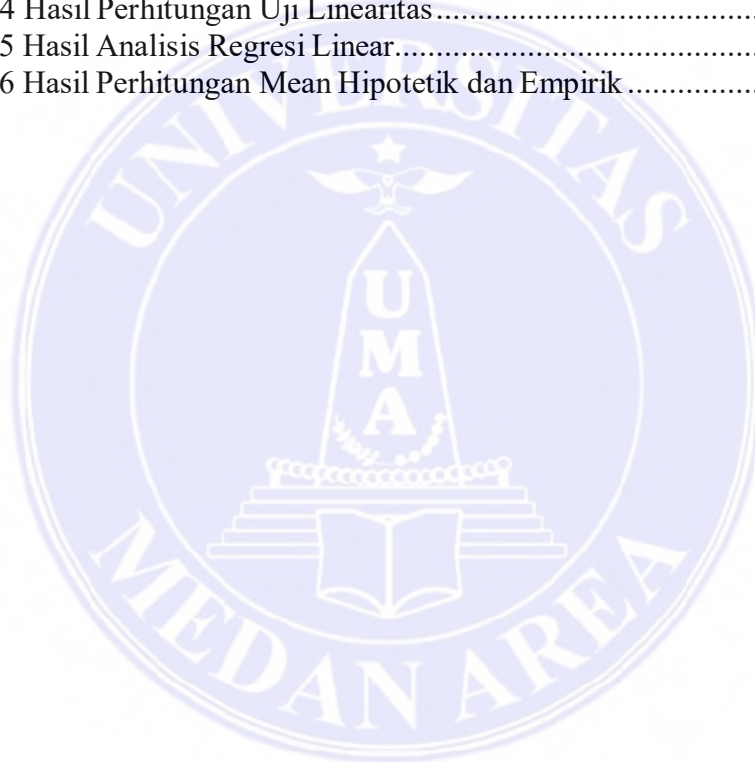
DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Hipotesis Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
1.5.1 Manfaat Teoritis.....	5
1.5.2 Manfaat Akademis	6
1.5.3 Manfaat Praktis.....	6
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	 7
2.1 Konsep Diri.....	7
2.1.1 Pengertian Konsep Diri.....	7
2.1.2 Aspek-aspek Konsep Diri	7
2.1.3 Faktor-faktor Konsep Diri	9
2.1.4 Ciri-ciri yang Mempengaruhi Konsep Diri.....	12
2.2 Komunikasi Interpersonal.....	14
2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal.....	14
2.2.2 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal	15
2.2.3 Karakteristik Komunikasi Interpersonal	17
2.2.4 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal	20
2.2.5 Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal.....	23
2.2.6 Tujuan Komunikasi Interpersonal	25
2.2.7 Manfaat Komunikasi Interpersonal	28
2.2.8 Fungsi Komunikasi Interpersonal.....	29
2.2.9 Percakapan dalam Komunikasi.....	30
2.3 Tabel Penelitian Terdahulu	34
2.4 Kerangka Pemikiran.....	36

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
3.1 Metode Penelitian	37
3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian	37
3.2.1 Lokasi Penelitian.....	37
3.2.2 Waktu Penelitian	37
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	38
3.3.1 Populasi Penelitian	38
3.3.2 Sampel Penelitian.....	38
3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel	38
3.4 Teknik Pengambilan Data.....	38
3.5 Validitas dan Reliabilitas	49
3.5.1 Validitas Alat Ukur.....	49
3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur.....	50
3.6 Analisis Data Penelitian Ini	50
3.6.1 Uji Normalitas.....	50
3.6.2 Uji Regresi Linear Sederhana	51
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	52
4.1 Analisis Data dan Hasil Penelitian	52
4.1.1 Hasil Skala Komunikasi Interpersonal	52
4.1.2 Hasil Skala Konsep Diri	53
4.1.3 Uji Normalitas.....	53
4.1.4 Uji Linieritas	54
4.2 Hasil Hipotesis	55
4.2.1 Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana.....	55
4.2.2 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Mean Empirik	55
4.3 Pembahasan	57
BAB V KESIMPULAN	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	33
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	37
Tabel 3.2 <i>Skala Likert</i>	39
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Komunikasi Interpersonal	40
Tabel 3.4 <i>Blue Print</i> Konsep Diri.....	44
Tabel 3.5 Komunikasi Interpersonal.....	48
Tabel 3.6 Konsep Diri.....	49
Tabel 4.1 Butir Item Komunikasi Interpersonal	53
Tabel 4.2 Butir Item Konsep Diri	54
Tabel 4.3 Uji Normalisasi	55
Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Uji Linearitas	55
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear.....	56
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik	58



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	36
------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

HKBP merupakan tempat ibadah atau perkumpulan suku batak yang terdiri dari banyak Jemaat. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gereja diikuti oleh jemaat yang terdiri dari anak naposo (muda-mudi), lansia (lanjut usia), anak sekolah minggu dan anak remaja. Katagori anak remaja dimulai dari usia 12-17 tahun. Pada masa anak remaja yang penuh dengan perubahan dan pencarian identitas, teman sebaya seringkali memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan kesejahteraan remaja. Teman sebaya dapat berperan sebagai agen sosialisasi yang kuat dan menjadi sumber identifikasi sosial. Hubungan dengan teman sebaya memungkinkan remaja untuk belajar cara bergaul dan berinteraksi dalam sebuah kelompok. Permasalahan konsep diri pada anak remaja sering kali muncul seiring dengan perubahan fisik, emosional, dan sosial yang mereka alami. Pada masa remaja, anak mulai membentuk identitas diri mereka yang lebih jelas, namun juga menghadapi tantangan besar terkait dengan persepsi diri dan konsep diri pada diri anak remaja seperti adanya perasaan *insecurity* (Ketidakamanan Diri). Remaja sering merasa ragu terhadap diri mereka sendiri, baik itu terkait penampilan fisik, kemampuan akademis, atau keterampilan berkomunikasi dengan teman sebaya.

Adapun pengertian konsep diri pada anak remaja Menurut Mead (2010) menjelaskan konsep diri sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan individu mengenai dirinya yang timbul sebagai hasil dari suatu interaksi sosial. Sedangkan menurut Rakhmat (2012) Konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar

terhadap perilaku individu, yaitu individu akan bertingkah laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Seseorang yang memiliki konsep diri yang baik akan memiliki interaksi sosial yang baik juga dilingkungannya. Menurut Burns (2006) Salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri anak remaja adalah komunikasi interpersonal. Menurut Mulyana (2005) Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi antara satu orang dengan yang lainnya secara tatap muka, sehingga setiap orang dapat melihat reaksi secara verbal dan nonverbal. Sedangkan Komunikasi interpersonal Menurut Devito (2014) merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang lain, atau juga sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang langsung. Agar komunikasi interpersonal berlangsung efektif.

Sebagian orang menganggap bahwa kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan yang akan dimiliki dengan sendirinya oleh seorang manusia seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan mental manusia yang bersangkutan sehingga tidak perlu secara khusus belajar bagaimana cara berkomunikasi. Akan tetapi, dalam kehidupan sehari-hari kita sering mengalami perbedaan pendapat, ketidaknyamanan situasi atau bahkan terjadi konflik terbuka yang disebabkan oleh adanya kesalah pahaman dalam berkomunikasi. Menghadapi situasi seperti ini, manusia baru menyadari bahwa diperlukan pengetahuan mengenai bagaimana cara berkomunikasi yang baik dan efektif. Komunikasi interpersonal diperlukan untuk mengatur tata krama pergaulan antar manusia, sebab dengan melakukan komunikasi interpersonal dengan baik akan memberikan pengaruh langsung pada struktur seseorang dalam kehidupannya (Cangara, 2006). Komunikasi dan interaksi interpersonal dianggap paling ampuh

untuk mempengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain karena pengaruh yang ditimbulkannya terjadi sebuah proses yang akan menghasilkan sebuah tindakan.

Komunikasi interpersonal akan berjalan dengan baik apabila dilakukan dengan beberapa keterampilan, yaitu memiliki sikap keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima faktor ini dapat diartikan bahwa anak remaja yang memenuhinya dapat dikatakan baik, sementara anak remaja yang keterampilan interpersonal yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Suksesnya komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas konsep diri seseorang baik positif maupun negatif. Berkaitan dengan konsep diri positif dan konsep diri negatif, beberapa indikator dari konsep diri positif mengarah pada kepercayaan diri yang tinggi pada individu. Keinginan untuk menutup diri, selain karena konsep diri yang negatif juga timbul dari kurangnya kepercayaan kepada kemampuan sendiri. Komunikasi interpersonal yang baik akan menghasilkan umpan balik yang baik pula.

Adapun fenomena yang terjadi di HKBP Padang Bulan Medan berdasarkan observasi dan melakukan wawancara dengan beberapa anak remaja bahwasannya pada anak remaja di HKBP Padang Bulan kurangnya kemampuan dalam berbicara misalnya sulit menanggapi apa yang dibicarakan orang lain, sulitnya membuka komunikasi dengan orang lain, cenderung memiliki pikiran yang negatif terhadap dirinya sendiri merasa tidak bagus dalam berkomunikasi dan menganggap dirinya tidak layak atau tidak menarik sehingga menutup diri dengan orang lain. Kemudian juga ditemukan remaja yang kurang memiliki

kepedulian terhadap apa yang dikerjakan oleh teman sebayanya, dan rendahnya sikap empati terhadap orang lain, dan berdasarkan wawancara dengan beberapa anak remaja mengatakan mereka merasa kemampuannya dibawah teman- temannya sehingga memilih untuk diam dan ketika saya masuk dan mengajar anak remaja di HKBP Padang Bulan saya menanyakan tentang pendapat mereka akan tetapi banyak dari mereka yang cenderung diam dan tidak aktif dalam berdiskusi dan tidak mau membuka diri, dan ada juga remaja yang tidak mau menerima pendapat temannya, bahkan terdapat remaja yang ketika berbicara dengan temannya menggunakan kata-kata yang kurang sopan.

Masalah yang dialami remaja tersebut sesuai dengan pembahasan Devito dimana komunikasi interpersonal yang bagus tentu memenuhi kelima aspek yang dikatakan Devito. Devito mengatakan bahwa komunikasi interpersonal seseorang yang baik dapat dilihat dari lima keterampilan komunikasi interpersonal yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima tersebut dapat diartikan bahwa remaja yang memenuhi kelima kualitas tersebut dapat dikatakan baik, sedangkan remaja yang yang kualitas komunikasi interpersonal yang kurang baik akan mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya. remaja yang memiliki komunikasi interpersonal yang baik akan lebih mudah dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya. Sebab mereka memiliki kemampuan untuk memberikan rasa nyaman terhadap orang lain atau betah ketika berada di dekat mereka.

Berdasarkan uraian diatas penulis berminat untuk meneliti perihal “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Konsep Diri Pada Anak Remaja HKBP Padang Bulan Medan.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya maka masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh komunikasi interpersonal terhadap konsep diri pada anak remaja HKBP Padang Bulan Medan?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris guna mengetahui dan mengidentifikasi pengaruh komunikasi interpersonal terhadap konsep diri pada anak remaja HKBP Padang Bulan Medan.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah seperti berikut:

(Ho): Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Komunikasi interpersonal terhadap konsep diri pada Anak Remaja HKBP Padang Bulan Medan.

(Ha): Terdapat pengaruh yang signifikan antara Komunikasi Interpersonal terhadap konsep diri pada Anak Remaja HKBP Padang Bulan Medan.

1.5 Manfaat Penelitian

Terdapat 3 aspek dari manfaat penelitian yaitu manfaat teoritis , akademis, praktis

1.5.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah Pemahaman yang lebih baik tentang Teori komunikasi interpersonal dan konsep diri yang positif agar dapat

membantu memahami bagaimana pesan disampaikan dan diterima dalam konteks hubungan interpersonal. untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima dengan baik dan dipahami oleh audiens, baik itu individu maupun kelompok.

1.5.2 Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya terutama dibidang Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area, yaitu mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Konsep Diri Pada Anak Remaja HKBP Padang Bulan Medan.

1.5.3 Manfaat Praktis

A. Bagi Mahasiswa

Diharapkan penelitian ini akan memperdalam pemahaman dan wawasan mahasiswa mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Konsep Diri Pada Anak Remaja HKBP Padang Bulan Medan.

B. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini mampu memperluas pemahaman mengenai Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Konsep Diri Pada Anak Remaja HKBP Padang Bulan Medan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Diri

2.1.1 Pengertian Konsep Diri

Menurut Burns (2006) konsep diri adalah satu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan. Pikiran atau pendapat orang lain mengenai diri kita, dan seperti apa diri kita yang kita inginkan. Ulfah Maria (2007) mendefinisikan konsep diri sebagai segala persepsi tentang diri sendiri, secara fisik, sosial, dan psikologis yang diperoleh berdasarkan pengalaman dan interaksi dengan orang lain.

Sedangkan menurut Calhoun dan Acocella (2006) bahwa konsep diri adalah kemampuan individu untuk dapat memiliki suatu pandangan positif atau negatif mengenai siapa dirinya yang sebenar benarnya, dan hal ini tidak dapat muncul dengan sendirinya, melainkan harus dikembangkan oleh individu. Konsep diri adalah suatu gambaran campuran dari apa yang kita pikirkan orang-orang lain berpendapat, mengenai diri kita, dan seperti apa.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan individu dari apa yang dipikirkan secara fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

2.1.2 Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (2006) mengatakan konsep diri terdiri dari tiga aspek yaitu:

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Individu di dalam benaknya terdapat satu daftar yang menggambarkan dirinya, kelengkapan atau kekurangan fisik, usia, jenis kelamin, kebangsaan, suku, pekerjaan, agama, dan lain-lain.

b. Harapan

Pada saat-saat tertentu, seseorang mempunyai suatu aspek pandangan tentang dirinya. Individu juga mempunyai satu aspek pandangan tentang kemungkinan dirinya menjadi apa di masa depan. Pendeknya, individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi diri yang idea.

c. Penilaian

Di dalam penilaian, individu berkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Apakah bertentangan dengan, (1) “siapakah saya”, pengharapan bagi individu; (2) “seharusnya saya menjadi apa”, standar bagi individu. Hasil penilaian tersebut disebut harga diri. Semakin tidak sesuai antara harapan dan standar diri, maka akan semakin rendah harga diri seseorang.

Sedangkan Menurut Fitts (dalam Ulfah Maria 2007) mengemukakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi:

a. Diri fisik (*physical self*).

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, badan, dan penampilan fisiknya.

b. Diri moral & etik (*morality & ethical self*).

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Meliputi sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungannya dengan Tuhan

c. Diri sosial (*social self*).

Aspek ini mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

d. Diri pribadi (*personal self*).

Aspek ini menggambarkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain.

e. Diri keluarga (*family self*).

Aspek ini mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa aspek-aspek yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah usia kematangan, penampilan diri, hubungan keluarga, dan pandangan individu .dari apa yang dipikirkan secara fisik, sosial dan psikologis yang diperoleh dari interaksi dengan orang lain.

2.1.3 Faktor-faktor Konsep Diri

Menurut Calhoun dan Acocella (2006) ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri, yaitu :

a. Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua turut menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi konsep diri yang terbentuk. Sikap positif dari orang tua akan dibaca oleh anak dan akan menumbuhkan konsep diri yang positif begitu pula sebaliknya

b. Kegagalan

Kegagalan yang terus menerus dialami seringkali menimbulkan pertanyaan kepada diri sendiri dan berakhir dengan kesimpulan bahwa semua penyebabnya terletak pada kelemahan diri.

c. Depresi

Orang yang sedang mengalami depresi akan mempunyai pemikiran yang cenderung negatif dalam memandang dan merespon segala sesuatunya, termasuk menilai dirinya sendiri.

d. Kritik internal

Terkadang mengkritik diri sendiri memang dibutuhkan untuk menyadarkan seseorang akan perbuatan yang dilakukannya. Kritik terhadap diri sendiri sering berfungsi menjadi regulator dalam bertindak. dan bertindak laku agar keberadaan kita diterima oleh masyarakat dan dapat beradaptasi dengan baik.

Burns (2006) menyebutkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan konsep diri seseorang, antara lain:

a. Diri Fisik dan Citra Tubuh

Citra tubuh merupakan gambaran yang dievaluasikan mengenai diri fisik, perasaan-perasaan yang bersangkutan dengan tubuh dan citra tubuh menjadi inti dari konsep diri. Di dalam tahun pertama dari kehidupan, tubuh dan penampilan merupakan hal yang penting dalam mengembangkan pemahaman tentang konsep diri seseorang.

b. Keterampilan Berbahasa dan komunikasi interpersonal

Perkembangan bahasa dan juga komunikasi akan membantu perkembangan konsep diri. selain itu, simbol-simbol bahasa juga dapat membentuk dasar dari pandangan tentang diri. penggunaan bahasa verbal dapat membendakan individu satu dengan individu lain.

c. Tanggapan dari Orang-Orang yang Dihormati

Selain citra tubuh dan keterampilan berbahasa, konsep diri juga dapat dipengaruhi oleh tanggapan dari orang yang dihormati. Orang-orang yang dihormati memainkan sebuah peranan yang menguatkan dalam definisi diri.

Adapun orang-orang yang dihormati dan menjadi sumber konsep diri yaitu :

- 1) Orang tua, memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pengembangan konsep diri karena orang tua merupakan sumber otoritas dan sumber kepercayaan. Orang tua merupakan sumber utama dalam memberikan kasih sayang.
- 2) Teman sebaya, kelompok teman sebaya mempunyai pengaruh yang sangat besar pada sikap individu. Kelompok teman sebaya mampu menumbuhkan perasaan harga diri, memberikan dukungan, kesempatan untuk mempraktekkan dan melatih diri dalam menyiapkan masa pendewasaan selanjutnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah orang lain, kelompok rujukan dan pengaruh diri lingkungan sekitar masyarakat perasaan-perasaan yang

bersangkutan dengan tubuh dan citra tubuh menjadi inti dari konsep diri dan komunikasi interpersonal.

2.1.4 Ciri-ciri yang Mempengaruhi Konsep Diri

Kualitas isi konsep diri seseorang ada yang positif dan yang negatif. Menurut William dan Phillip (2009) mengemukakan ada 5 ciri-ciri konsep diri negatif, yaitu:

a. Peka terhadap kritik

Orang yang mempunyai konsep diri negatif sangat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya dan mudah marah. Segala koreksi sering kali dipersepsi sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya. Orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung menghindari dialog yang terbuka, dan bersikeras mempertahankan pendapatnya dengan berbagai logika yang keliru.

b. Responsif terhadap pujian

Soal mendapat pujian, individu ini mungkin berpura-pura menghindari pujian, namun tidak dapat menyembunyikan antusiasmesnya pada waktu menerimanya pujian.

c. Bersikap hiperkritis

Sikap hiperkritisnya ditujukan dengan mengeluh, mencela, atau meremehkan apapun dan siapapun, tidak pandai dan tidak sanggup dalam mengungkapkan penghargaan/pengakuan kepada orang lain.

d. Merasa tidak disenangi orang lain

Individu ini memiliki rasa bahwa dirinya tidak diperhatikan. Oleh karena itu, individu ini bereaksi pada orang lain sebagai musuh, sehingga tidak dapat melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan.

e. Bersifat pesimis terhadap kompetisi

Hal ini terungkap dengan keenggannya untuk bersaing dengan orang lain dalam membuat prestasi. Individu menganggap tidak berdaya melawan persaingan yang merugikan dirinya.

Menurut Burns (2006) menyebutkan ada tiga ciri konsep diri yaitu, konsep diri dasar, konsep diri sosial, dan konsep diri ideal.

a. Konsep diri dasar

Konsep diri dasar merupakan pandangan individu terhadap diri sendiri. Setiap individu memiliki konsep dasar yang berbeda-beda tentang dirinya. Konsep diri dasar yang akan menentukan apakah penilaian lingkungan terhadap dirinya dapat diterima atau tidak. Apabila penilaian dari lingkungan sesuai dengan konsep dasar yang dimiliki maka individu akan dapat menerimanya, namun jika penilaian itu tidak sesuai dengan konsep dasar yang dimiliki tentu saja penilaian itu akan ditolak.

b. Konsep diri sosial

Konsep diri sosial merupakan pandangan individu terhadap dirinya berdasarkan penilaian atau evaluasi dari orang lain atau lingkungan. Apabila orang lain menyukai individu, maka individu akan dapat menerima dan menyukai dirinya. Sebaliknya jika orang lain atau lingkungan memandang diri individu secara negatif maka individu bisa memandang dirinya secara negatif pula.

c. Konsep diri ideal

Konsep diri ideal merupakan pandangan individu terhadap pribadi yang diinginkan atau yang dicita-citakan. Meskipun orang lain atau lingkungan

mengatakan kelak individu menjadi manager, dokter atau yang lainnya, namun individu itulah yang akan menentukan dirinya sesuai dengan harapan atau cita-citanya.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Ciri- ciri konsep diri pada mulanya adalah citra tubuh atau fisik sebuah gambaran yang dievaluasi mengenai diri fisik. Citra fisik yang ideal ini didasarkan pada norma-norma budaya dan stereotip-stereotip yang dipelajari. Semakin mendekati kecocokan diantara citra tubuh yang telah ada dan yang ideal yang dipegang oleh seorang individu maka semakin besar kemungkinannya individu tersebut akan menunjukkan secara umum perasaan harga diri yang tinggi begitu pula akan merasa positif tentang penampilannya.

2.2 Komunikasi Interpersonal

2.2.1 Pengertian Komunikasi Interpersonal

Menurut Devito (2011) menekankan bahwa komunikasi interpersonal tidak hanya melibatkan pengiriman pesan, tetapi juga pemahaman pesan tersebut, yang bisa memengaruhi hubungan antara orang-orang yang berkomunikasi. Selain itu, komunikasi ini terjadi dalam konteks yang sangat dipengaruhi oleh kepercayaan, perasaan, serta pengalaman masing-masing pihak yang terlibat.

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi dalam hubungan dua orang atau lebih secara langsung, baik verbal maupun non-verbal , dengan tujuan untuk saling memahami, memengaruhi, atau menciptakan hubungan yang harmonis (Kusumawati & Wibowo, 2010).

Sedangkan menurut Effendi (2003) pada hakekatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar komunikator dengan komunikan,

komunikasi jenis ini dianggap paling efektif dalam upaya mengubah sikap, pendapat atau perilaku seseorang, karena sifatnya yang dialogis berupa percakapan. Arus balik bersifat langsung, komunikator mengetahui tanggapan komunikan ketika itu juga. Pada saat komunikasi dilancarkan, komunikator mengetahui secara pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidaknya. Jika ia dapat memberikan kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya Sunarto (2003).

Dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang terjadi pergantian pesan baik sebagai komunikan maupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapkan terjadi perubahan perilaku.

2.2.2 Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal

Menurut Suranto (2011) Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal yaitu:

- a. Sumber/ komunikator, merupakan orang yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi, yakni keinginan untuk membagi keadaan internal sendiri, baik yang bersifat emosional maupun informasional dengan orang lain).
- b. Encoding adalah suatu aktivitas internal pada komunikator dalam menciptakan pesan melalui pemilihan simbol-simbol verbal dan non verbal, yang disusun berdasarkan aturan-aturan tata bahasa, serta disesuaikan dengan karakteristik komunikan.

- c. Pesan Merupakan hasil encoding. Pesan adalah seperangkat simbol-simbol baik verbal maupun non verbal, atau gabungan keduanya, yang mewakili keadaan khusus komunikator untuk disampaikan kepada pihak lain.
- d. Saluran Merupakan sarana fisik penyampaian pesan dari sumber ke penerima atau yang menghubungkan orang ke orang lain secara umum.
- e. Penerima/ komunikan Adalah seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasi pesan. Dalam proses komunikasi interpersonal, penerima bersifat aktif, selain menerima pesan melakukan pula proses interpretasi dan memberikan umpan balik.
- f. Decoding merupakan kegiatan internal dalam diri penerima. Melalui indera, penerima mendapatkan macam-macam data dalam bentuk “mentah”, berupa kata-kata dan simbol-simbol yang harus diubah kedalam pengalaman-pengalaman yang mengandung makna.
- g. Respon Yakni apa yang telah diputuskan oleh penerima untuk dijadikan sebagai sebuah tanggapan terhadap pesan. Respon dapat bersifat positif, netral, maupun negatif.
- h. Gangguan (*noise*) Gangguan atau noise atau barrier beraneka ragam, untuk itu harus didefinisikan dan dianalisis. Noise dapat terjadi di dalam komponen-komponen manapun dari sistem komunikasi. Noise merupakan apa saja yang mengganggu atau membuat kacau penyampaian dan penerimaan pesan.
- i. Konteks komunikasi Komunikasi selalu terjadi dalam suatu konteks tertentu, paling tidak ada tiga dimensi yaitu ruang, waktu, dan nilai. Konteks ruang menunjuk pada lingkungan konkrit dan nyata tempat terjadinya komunikasi, seperti ruangan, halaman dan jalanan. Konteks waktu menunjukkan pada

waktu kapan komunikasi terjadi, dan konteks nilai meliputi nilai sosial dan nilai budaya yang mempengaruhi suasana komunikasi.

Sedangkan menurut West dan Turner (2010) dalam teori komunikasi interpersonal menyebutkan beberapa komponen utama yang mempengaruhi komunikasi yaitu

- a. Keterampilan komunikasi: Kemampuan untuk menyampaikan dan menerima pesan secara efektif.
- b. Pengertian dan interpretasi pesan: Cara pesan dipahami berdasarkan pengalaman, latar belakang, dan pengetahuan individu.
- c. Konteks: Situasi fisik, sosial, dan budaya yang mempengaruhi bagaimana pesan diterima dan dimengerti.
- d. Hubungan antara pengirim dan penerima pesan: Tingkat kedekatan, status, dan peran dalam komunikasi turut menentukan kualitas komunikasi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa komponen komunikasi interpersonal adalah: sumber, aktifitas, pesan, saluran, penerima, kegiatan, respon, gangguan, konteks komunikasi, keterampilan komunikasi, dan hubungan antara pengirim dengan penerima pesan.

2.2.3 Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Menurut Agus & Hardjana (2015) mengidentifikasi tujuh karakteristik utama dari komunikasi interpersonal, yaitu:

- a. Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal: Komunikasi interpersonal mencakup penggunaan bahasa lisan serta isyarat nonverbal.
- b. Perilaku spontan, tepat, dan rasional: Komunikasi berlangsung dengan cara yang tidak direncanakan sebelumnya namun tetap relevan dan logis.

- c. Dinamika: Komunikasi interpersonal bersifat dinamis dan terus berubah
- d. Umpan balik pribadi dan koheransi: Melibatkan respons langsung serta konsistensi antara pernyataan-pernyataan yang disampaikan.
- e. Panduan tata aturan: Didasarkan pada aturan-aturan yang bersifat intrinsik (internal) dan ekstrinsik (eksternal).
- f. Kegiatan dan tindakan: Komunikasi interpersonal merupakan dan tindakan nyata.
- g. Bidang persuasif: Mengandung elemen persuasi dalam interaksi

Menurut Weaver (2011), komunikasi interpersonal memiliki delapan karakteristik utama, yang dijelaskan sebagai berikut:

- a. Setidaknya dua orang terlibat: Komunikasi interpersonal melibatkan minimal dua individu. Weaver (2015) menjelaskan bahwa, jika kita mengartikan komunikasi interpersonal berdasarkan jumlah orang yang terlibat, penting untuk diingat bahwa komunikasi ini sebenarnya terjadi antara dua orang yang merupakan bagian dari kelompok yang lebih besar.
- b. Adanya umpan balik atau feedback :Umpan balik adalah pesan yang dikirim kembali oleh penerima kepada pembicara. Dalam komunikasi interpersonal, umpan balik biasanya bersifat langsung, sering kali segera, nyata, dan berkelanjutan.
- c. Tidak harus tatap muka: Komunikasi interpersonal tidak selalu memerlukan interaksi tatap muka. Meskipun saling memahami antara dua individu adalah kunci, kehadiran fisik dalam komunikasi tidak selalu esensial. Namun, menurut Weaver, meskipun komunikasi tanpa tatap muka mungkin tidak ideal dalam konteks komunikasi interpersonal, kehilangan interaksi langsung

berarti kehilangan elemen penting dalam umpan balik, seperti penyampaian emosi. Tatapan mata, anggukan kepala, dan senyuman sering kali merupakan faktor penting dalam komunikasi.

- d. Tidak harus bertujuan: Komunikasi interpersonal tidak selalu harus dilakukan secara sengaja atau dengan kesadaran penuh. Misalnya, seseorang yang gelisah mungkin menunjukkan ketidaknyamanan melalui gerakan kaki yang terus-menerus, ucapan yang penuh keraguan, atau reaksi yang gugup. Meskipun orang-orang tersebut mungkin tidak sengaja atau tidak sadar mengkomunikasikan hal-hal ini, perilaku mereka tetap menyampaikan pesan-pesan yang berpengaruh.
- e. Menghasilkan beberapa pengaruh atau efek: Agar dapat dianggap sebagai komunikasi interpersonal yang efektif, sebuah pesan harus menghasilkan atau memiliki efek tertentu. Efek atau pengaruh tersebut tidak harus langsung atau tampak jelas, tetapi harus tetap ada.
- f. Tidak harus melibatkan kata-kata: Komunikasi tidak selalu memerlukan penggunaan kata-kata; komunikasi nonverbal juga efektif. Misalnya, pesan-pesan nonverbal seperti tatapan atau sentuhan kepada seorang anak dapat memiliki makna yang jauh lebih mendalam daripada sekadar kata-kata.
- g. Dipengaruhi oleh konteks: Konteks adalah lingkungan di mana komunikasi berlangsung, dan mencakup berbagai faktor seperti jasmani, Sosial, Historis, dan Psikologis.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal yaitu : Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal, Perilaku spontan, dinamika, Umpan balik pribadi dan koheransi, Panduan tata

aturan, Kegiatan dan tindakan, Bidang persuasif, Menghasilkan beberapa pengaruh atau efek dan Dipengaruhi oleh konteks.

2.2.4 Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal

Menurut Joseph A. DeVito (Suranto, 2011) menyatakan bahwa ada lima aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal, yaitu :

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan merupakan sikap yang dapat menerima masukan dari orang lain, dan mau menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Artinya bahwa seorang individu harus mau membuka diri ketika orang lain menginginkan informasi yang ia ketahui. Keterbukaan adalah kesediaan membuka diri, jujur, dan tidak menyembunyikan informasi yang sebenarnya. Dalam komunikasi interpersonal, keterbukaan menjadi salah satu sikap positif, karena dengan keterbukaan maka Komunikasi akan berlangsung secara dua arah, transparan, adil dan pelaku komunikasi bisa menerima.

b. Empati (*empathy*)

Empati merupakan keahlian seorang individu guna ikut serta merasakan kondisi orang disekitarnya, bisa memahami dan merasakan tentang suatu hal yang dialami oleh orang lain, serta bisa mengerti akan suatu persoalan dari sudut pandang orang lain. Pada mulanya, empati merupakan suatu

upaya seseorang untuk ikut merasakan apa yang sedang di rasakan orang lain, serta dapat memahami tentang perilaku, sikap dan pendapat dari orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Hubungan interpersonal bisa dikatakan efektif yaitu terdapat adanya sikap mendukung (*supportiveness*). Artinya setiap pihak yang melakukan komunikasi mempunyai komitmen guna mendukung terjadinya keterbukaan dalam interaksi. Oleh karena itu maka respon yang relevan adalah yang bersifat lugas dan spontan, bukan respon yang berkelit, pemaparannya bersifat bukan evaluatif, namun bersifat deskriptif naratif, serta pengambilan keputusan menggunakan pola yang bukan bersifat intervensi yang disebabkan oleh kepercayaan diri yang berlebihan namun bersifat akomodatif,

d. Sikap positif (*positiveness*)

Sikap positif (*positiveness*) menunjukkan perilaku dan sikap. Pada bentuk perilaku, yaitu memilih tindakan harus signifikan dengan tujuan komunikasi interpersonal. Sikap positif ditunjukkan dengan beberapa sikap dan perilaku, antara lain: berpikiran positif terhadap orang sekitar, menghargai orang sekitar, tidak curiga yang berlebihan, yakin akan betapa penting peran orang sekeliling di dalam kehidupan kita, memberikan penghargaan dan pujian, memiliki komitmen dalam menjalin kerjasama.

e. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan (*equality*) adalah masing-masing pihak yang mengakui sama-sama berharga dan bernilai sama-sama mempunyai kepentingan, dan saling membutuhkan. Yang dimaksud dengan kesetaraan adalah berupa kesadaran atau pengakuan, serta rela untuk memposisikan diri seimbang dengan lawan komunikasi.

Menurut Rakhmat (2012), aspek-aspek komunikasi interpersonal diantaranya ialah percaya, sifat suportif, dan sifat terbuka.

a. Percaya

Sikap percaya pada saat berkomunikasi merupakan hal yang terbilang cukup penting, saat berinteraksi tentu individu mengharapkan lawan bicaranya merupakan orang yang dapat dipercaya terhadap informasi yang diberikan saat berkomunikasi. Kepercayaan pada saat berkomunikasi juga bergantung kepada komunikan yang dihadapi. Beberapa faktor yang dapat menumbuhkan rasa percaya yaitu pengalaman, menerima, empati, dan kejujuran.

b. Sifat Suportif

Memiliki sifat suportif merupakan hal ideal dalam berkomunikasi, hal tersebut karena manusia senang diperlakukan dengan adil, termasuk dalam berkomunikasi. Selain itu juga dengan tidak adanya sikap defensif, akan membuat komunikasi dapat berjalan lebih baik, karena sikap defensif merupakan sikap yang senang untuk tidak menerima masukan apapun dalam berkomunikasi.

c. Sifat terbuka

Terbuka Sifat terbuka yang dimaksud ialah keadaan dimana individu tidak ragu untuk memulai pembicaraan dan memberikan informasi yang tepat pada lawan bicaranya. Sifat terbuka dalam komunikasi dapat mendorong sikap saling menghargai, dan mengembangkan kualitas komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa aspek-aspek komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk mengirim pesan kepada

orang lain dengan akrab, dialogis, saling memahami, saling pengertian, dengan efek umpan balik langsung.

2.2.5 Faktor-Faktor Komunikasi Interpersonal

Faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan komunikasi interpersonal pada seseorang menurut Rakhmat (2012), yaitu:

a. Persepsi Interpersonal

Apabila dalam berkomunikasi seseorang salah dalam mengartikan dan menanggapi pesan yang disampaikan, maka dapat terjadi kegagalan komunikasi di dalamnya. Kegagalan tersebut dapat diperbaiki apabila benar adanya bahwa persepsi yang disimpulkan individu tersebut salah. Maka dari itu dalam melakukan interaksi komunikasi interpersonal, individu baiknya tidak cepat menyimpulkan pesan yang disampaikan tanpa tahu kebenarannya terlebih dahulu.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal, karena setiap orang biasanya bertindak laku sesuai dengan konsep dirinya. Dari konsep diri ini juga individu dapat mengetahui dan mengenali dirinya sendiri, dengan begitu maka komunikasi interpersonal yang terjadi dapat berjalan dengan lancar. Karena individu sudah mengetahui bagaimana dan siapa dirinya.

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal merupakan kemampuan dalam meramalkan dari mana pesan yang akan muncul dan kepada siapa pesan akan disampaikan.

Kesukaan kepada oranglain, sikap positif, dan daya tarik seseorang disebut sebagai atraksi interpersonal.

d. Hubungan Interpersonal

Hubungan interpersonal ialah orang yang berhubungan dengan orang lain karena mengharapkan sesuatu yang memenuhi kebutuhan mereka karena adanya kebutuhan bagi masing-masing individu tersebut.

Faktor-faktor komunikasi interpersonal lainnya menurut Liliweri (2014), diantaranya ialah :

- a. Manusia memerlukan orang lain untuk dapat saling mengisi kekurangan dan membagi kelebihan satu sama lain.
- b. Manusia ingin terlibat dalam proses perubahan yang relatif tetap.
- c. Individu yang ingin berinteraksi hari ini dan memahami pengalaman masa lalu dan mengantisipasi masa depan.
- d. Individu ingin menciptakan hubungan baru.

Menurut (Suranto Aw. 2011) Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan komunikasi interpersonal yaitu: kredibilitas, daya tarik, kemampuan intelektual, integritas sikap dan perilaku, keterpercayaan, kepekaan sosial, kematangan tingkat intelektual, dan kondisi psikologis komunikan

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa faktor-faktor komunikasi interpersonal adalah minat berkomunikasi interpersonal didorong oleh pemenuhan kebutuhan yang belum atau bahkan tidak dimiliki, kredibilitas, daya tarik, kemampuan intelektual, integritas sikap dan perilaku, keterpercayaan, kepekaan sosial, kematangan tingkat intelektual, dan kondisi psikologis komunikan.

2.2.6 Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi dilakukan oleh manusia pada dasarnya memiliki tujuannya masing-masing. Tujuan komunikasi interpersonal Suranto (2015) sebagai berikut:

- a. Mempelajari secara lebih baik dunia luar. Dengan memahami danmemaknai berbagai objek, peristiwa, dan orang lain meskipun informasinya didapat dari media apapun hal tersebut sering didiskusikan, dipelajari, diinternalisasi melalui komunikasi interpersonal memberikan peluang untuk belajar tentang diri sendiri dan juga orang lain serta dapat mengevaluasi keadaan diri sendiri untuk berkembang dan melakukan perubahan.
- b. Memelihara hubungan dan mengembangkan kedekatan. Komunikasi yang baik akan menghasilkan hubungan serta interaksi yang baik juga diantara komunikator dan komunikan sehingga mengembangkan perasaan positif.
- c. Memengaruhi sikap-sikap dan perilaku orang lain. Hal dasar jika berkomunikasi yang baik dapat lebih menguntungkan seseorang dengan memengaruhi pihak lain.
- d. Menghibur diri atau bermain. Komunikasi interpersonal juga bertujuan untuk saling menghibur. Tujuan demikian sangat berarti bagi individu yang sibuk dan mulai stress melakukan sesuatu, seperti membuat lelucon sehingga penerima atau komunikan tertawa.

Dikutip oleh Qolbi (2013) Devito menyatakan Tujuan Komunikasi Interpersonal yakni:

- a. Mendapatkan rangsangan Manusia membutuhkan stimulasi, bila tidak, manusia akan mengalami kemunduran bisa mati. Kontak antarmanusia merupakan salah satu cara terbaik untuk mendapatkan stimulasi ini.
- b. Mendapatkan pengetahuan diri Sebagian besar melalui kontak dengan sesama manusia kita belajar mengenai diri kita sendiri. Persepsi diri kita sangat dipengaruhi oleh apa yang kita yakini dipikirkan orang tentang kita.
- c. Memaksimalkan kesenangan, meminimalkan penderitaan Alasan paling umum untuk membina hubungan dan alasan yang dapat mencakup semua alasan lainnya, yaitu kita berusaha berhubungan dengan manusia lain untuk memaksimalkan kesenangan kita dan meminimal penderitaan.

Muhammad (2007) mengatakan komunikasi interpersonal memiliki tujuan yaitu:

- a. Menemukan Diri Sendiri

Bila seseorang terlibat atau berinteraksi dengan orang lain tentu ia akan belajar tentang dirinya dan orang lain. Komunikasi interpersonal memberikan kesempatan untuk berbicara apa yang disukai sehingga menjadi menarik dan mengasyikan. Dengan berkomunikasi kepada orang lain maka kita memberikan sumber balikkan yang luar biasa pada perasaan, pikiran, dan tingkah laku kita.

- b. Menemukan Dunia Luar

Hanya komunikasi interpersonal menjadikan kita dapat memahami lebih banyak tentang diri kita dan orang lain yang berkomunikasi dengan kita. Banyak informasi yang kita ketahui datang dari komunikasi interpersonal,

meskipun banyak jumlah informasi yang datang kepada kita dari media massa hal itu seringkali didiskusikan dan akhirnya dipelajari atau dialami melalui interaksi interpersonal.

- c. **Membentuk Dan Menjaga Hubungan Yang Penuh Arti** Salah satu keinginan orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan dengan orang lain. Banyak dari waktu kita pergunakan dalam komunikasi interpersonal diabdikan untuk membentuk dan menjaga hubungan sosial dengan orang lain.

- d. **Berubah Sikap Dan Tingkah Laku**

Banyak waktu kita pergunakan untuk mengubah sikap dan tingkah laku orang lain dengan pertemuan interpersonal. Kita boleh menginginkan mereka memilih cara tertentu, misalnya membeli barang tertentu, melihat film, menulis & membaca buku, memasuki bidang tertentu dan percaya bahwa sesuatu itu benar atau salah. Kita banyak menggunakan waktu terlibat dalam posisi interpersonal.

- e. **Untuk Bermain Dan Kesenangan**

Bermain mencakup semua aktivitas yang mempunyai tujuan utama adalah mencari kesenangan. Berbicara dengan teman mengenai aktivitas kita pada waktu akhir pekan, berdiskusi mengenai olahraga, menceritakan cerita dan cerita lucu pada umumnya hal itu merupakan pembicaraan untuk menghabiskan waktu. Dengan melakukan komunikasi interpersonal semacam itu dapat memberikan keseimbangan yang penting dalam pikiran yang memerlukan rileks dari semua keseriusan di lingkungan kita.

f. Untuk Membantu Ahli-Ahli Kejiwaan

Ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesional mereka untuk mengarahkan kliennya. Kita semua juga berfungsi membantu orang lain dalam interaksi interpersonal kita sehari-hari. Kita berkomunikasi dengan seorang teman yang putus cinta, berkonsultasi dengan mahasiswa tentang mata kuliah yang sebaiknya diambil dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa ketika melakukan komunikasi interpersonal, setiap individu dapat mempunyai tujuan yang berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

Dapat disimpulkan tujuan dari komunikasi interpersonal sangatlah penting seperti dapat mempelajari pribadi diri sendiri dan oranglain menjaga hubungan merasakan kesenangan dan sebagainya. Kita perlu berbagi rasa dengan orang lain mengenai nasib, penderitaan emosi, atau fisik kita. Dengan berkomunikasi kepada orang lain maka dapat meringankan perasaan buruk walau itu kecil, meminimalisir penderitaan, selain itu berkomunikasi dapat mengetahui bagaimana persepsi terhadap diri kita.

2.2.7 Manfaat Komunikasi Interpesonal

Komunikasi memiliki manfaat penting yakni:

- a. Memberi, mengumpulkan serta Memahami semua informasi yang dibutuhkan.
- b. Komunikasi dapat mempererat hubungan antar individu.
- c. Komunikasi sangat penting bagi organisasi dalam melakukan serta
- d. menciptakan kerjasama yang baik.
- e. Mempengaruhi sikap dan perilaku orang lain.
- f. Memahami dunia dan pengalaman kita di dalamnya.

- g. Mengekspresikan kebutuhan pribadi dan pahami kebutuhan orang lain.
- h. Memberi dan menerima dukungan emosional.
- i. Membuat keputusan dan menyelesaikan masalah.

2.2.8 Fungsi Komunikasi Interpersonal

Menurut Liliweri (2014) fungsi utama komunikasi interpersonal terdiri dari fungsi sosial dan fungsi pengambilan keputusan:

a. Fungsi Sosial

Komunikasi interpersonal secara otomatis memiliki fungsi sosial karena proses komunikasi beroperasi dalam konteks sosial yang orang-orangnya berinteraksi satu sama lain, dalam keadaan demikian maka fungsi sosial komunikasi antar pribadi.

- b. Manusia berkomunikasi untuk mempertemukan kebutuhan biologis dan psikologis. Para psikologis memandang bahwa setiap orang secara alamiah merupakan makhluk sosial. Melalui komunikasi antarpribadi manusia berusaha mencari dan melengkapi kebutuhan hidupnya.

- c. Manusia berkomunikasi memenuhi kewajiban sosial

- d. Manusia berkomunikasi untuk mengembangkan hubungan timbal balik.

- e. Manusia berkomunikasi untuk meningkatkan dan merawat mutu diri sendiri.

Melalui komunikasi interpersonal setiap orang mendapatkan penilaian dari orang lain.

f. Fungsi Pengambil Keputusan

Banyak dari keputusan yang sering diambil manusia dilakukan dengan berkomunikasi, karena mendengarkan pendapat, saran, pengalaman, pikiran, maupun perasaan orang. Pengambil keputusan meliputi penggunaan informasi dan

pengaruh kuat dari orang lain. Ada dua aspek fungsi pengambil keputusan jika dikaitkan dengan komunikasi yaitu:

- a. Manusia berkomunikasi untuk membagi informasi Informasi merupakan kunci dalam pengambilan keputusan efektif, banyak kegiatan komunikasi antarpribadi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan informasi.
- b. Manusia berkomunikasi untuk mempengaruhi orang lain Karena informasi sangat menentukan sukses tidaknya pengambilan keputusan, maka komunikasi awalnya bertujuan untuk mendapatkan kerjasama dan persetujuan dengan orang lain

Adapun fungsi yang dimaksudkan oleh Johnson (2009) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki fungsi bagi kehidupan manusia diantaranya:

- a. Membantu perkembangan intelektual dan sosial
- b. Terbentuknya jati diri melalui interaksi dan komunikasi dengan sesamanya.
- c. Terbentuknya kemampuan dalam memahami realitas yang terjadi di sekeliling.
- d. Terbentuknya Kesehatan mental yang ditentukan oleh kualitas komunikasi/hubungan dengan orang lain, terlebih orang-orang yang merupakan tokoh signifikan dalam kehidupan individu.

2.2.9 Percakapan dalam Komunikasi

Kecakapan-kecakapan dalam komunikasi interpersonal harus ada agar setiap komunikasi yang berlangsung bisa berjalan dengan baik dan mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Hardjana ada dua jenis kecakapan yang harus

dimiliki seseorang agar dirinya mampu melakukan komunikasi interpersonal dengan baik dan berhasil, yaitu kecakapan kognitif dan kecakapan behavioral. Kecakapan kognitif, merupakan kecakapan pada tingkat pemahaman mengenai bagaimana cara mencapai tujuan personal dan relasional dalam berkomunikasi.

- a. Empati, merupakan kecakapan untuk memahami pengertian dan perasaan orang lain tanpa meinggalkan pandangannya sendiri.
- b. Perspektif sosial, merupakan kecakapan melihatkemungkinan-kemungkinan perilaku yang berkomunikasi dengan dirinya.
- c. Kepekaan terhadap peraturan atau standar yang berlaku dalam komunikasi interpersonal.
- d. Pengetahuan akan situasi pada waktu komunikasi sedang dilakukan.
- e. Memonitor diri merupakan kecakapan memonitor diri sendiri untuk menjaga ketepatan perilaku dan jeli dalam memperhatikan pengungkapan pihak yang berkomunikasi dengannya.

Kecakapan behavioral merupakan kecakapan berkomunikasi pada tingkat tindakan, yang berfungsi dalam mengarahkan pelaku komunikasi untuk mencapai tujuan, baik personal maupun relasional.

- a. Keterlibatan interaktif menentukan tingkat keikutsertaan dalam proses komunikasi. Kecakapan ini meliputi: sikap tanggap, sikap perseptif dan sikap penuh perhatian.
- b. Manajemen interaksi merupakan kecakapan yang berfungsi untuk membantu dalam mengambil tindakan-tindakan yang berguna demi tercapainya tujuan komunikasi.

- c. Keluwesan perilaku merupakan kecakapan yang berfungsi menentukan tindakan yang diambil demi tercapainya tujuan komunikasi.
- d. Mendengarkan merupakan kecakapan yang berfungsi untuk bias mendengarkan dan menyelami perasaan pihak lain. Dengan kecakapan mendengarkan seseorang dapat menjadi teman berbicara yang baik.
- e. Gaya sosial merupakan kecakapan yang mengarahkan pelaku komunikasi pada perilaku yang baik dan menarik sehingga menyenangkan pihak lain.
- f. Kecemasan komunikasi merupakan kecakapan yang dapat dipakai untuk mengatasi rasa takut, cemas, malu, gugup, dan seterusnya ketika berhadapan dengan lawan bicara Suranto (2011) menambahkan ada beberapa keterampilan yang harus dikuasai dalam komunikasi interpersonal di antaranya:
 - 1) Keterampilan berbicara.
 - 2) Keterampilan bertanya.
 - 3) Keterampilan membuka pintu komunikasi
 - 4) Keterampilan menjaga sopan santun.
 - 5) Keterampilan meminta maaf pada saat merasa bersalah.
 - 6) Cepat tanggap dan bertanggung jawab.
 - 7) Perhatian dan kepedulian.
 - 8) Memiliki empati.
 - 9) Keterampilan mendengarkan

Berdasarkan pendapat di atas dapat dipahami bahwa kecakapan atau keterampilan saat melakukan komunikasi interpersonal sangat penting untuk dikuasai, seperti empati, bersikap luwes, mampu mendengarkan, mampu bertanya,

mampu berbicara dan lain sebagainya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan komunikasi agar dapat tercapai serta dapat meminimalisir permasalahan yang mungkin akan timbul dari kesalahpahaman komunikasi interpersonal.



2.3 Tabel Penelitian Terdahulu

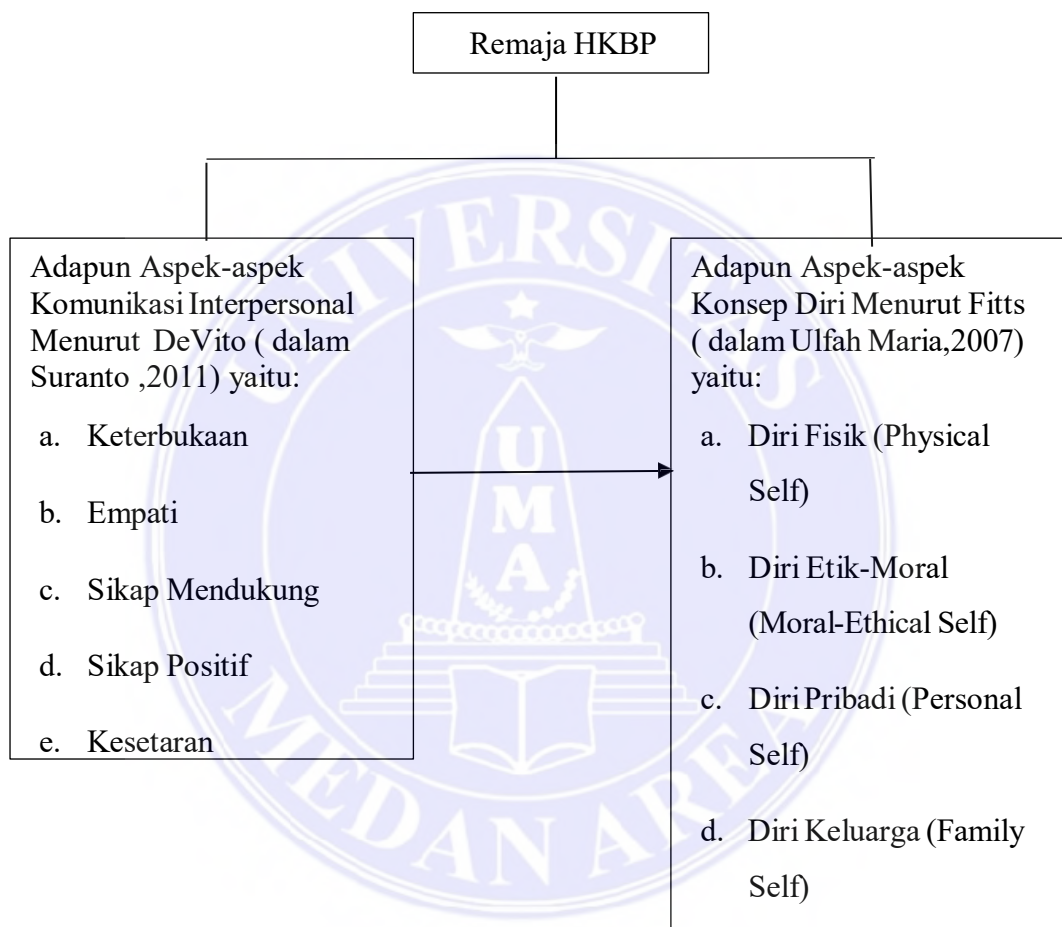
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Jurnal, Edisi, Tahun Terbit	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1.	RAPIADI, RINI KASRAH, 2023	PENGARUH KOMUNIKASI INTRAPERSONAL TERHADAP KONSEP DIRI PEMUDA KARANG TARUNA	Kuantitatif	Adapun di dapat hasil penelitian pengaruh komunikasi intrapersonal terhadap konsep diri pemuda Karang Taruna di Desa Kubu Liku Jaya Kabupaten Lampung Barat. Terdapat adanya pengaruh komunikasi interpersonal terhadap konsep diri.	Tempat penelitian dan jumlah responden	Menggunakan metode kuantitatif
2.	ALYA NATHANIA PUTRI RIFA, 2023	PENGARUH KOMUNIKASI INTERPERSONAL ANAK REMAJA DAN IBU TERHADAP PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA (STUDI PADA SISWA SISWI SMA NEGERI 1 PALEMBANG KELAS 10 TAHUN 2023)	Kuantitatif	Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh komunikasi interpersonal anak remaja dan ibu terhadap pembentukan konsep diri remaja pada siswa-siswi SMA Negeri 1 Palembang kelas 10	Subjek penelitian ini remaja dan ibu	Persamaannya mengetahui berapa persen komunikasi dan konsep diri

3.	AULIA SAFITRI, 2019	KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM PEMBENTUKAN KONSEP DIRI REMAJA PADA SISWA SMA NEGERI 1 BARRU	Kualitatif	Komunikasi interpersonal yang terjadi antara siswa di SMA Negeri 1 Barru menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang terjadi menerangkan bahwa siswa mampu menerima pendapat orang lain	Perbedaannya di tempat penelitian, sampel dan metode berbeda.	Penelitian ini sama sama bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal dan konsep diri
4.	Sapto Irawan		Metode kuantitatif		Tempat penelitian dan jumlah responden	
5.	Barmawi, Erlinawati	KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL REMAJA	Metode kualitatif	Mengetahui apakah ada hubungan konsep diri dengan komunikasi remaja	Jumlah responden dan tempat penelitian	Penelitian ini sama sama bertujuan untuk mengetahui komunikasi interpersonal dan konsep diri

2.4 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam suatu penelitian sangatlah penting karena akan dapat memberikan gambaran yang jelas berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal dan aspek-aspek konsep diri Adapun kerangka pemikiran yang dikemukakan disini adalah:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data numerikal yang diolah dengan metode analisis statistika (Azwar, 2019). Selanjutnya, rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi (regression analysis). Jadi, penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menyelidiki sejauh mana variasi variabel terikat dengan variabel bebas yang menekankan analisis data-data numerikal (angka) yang diolah menggunakan statistika.

3.2 Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di HKBP Padang Bulan. Alasannya dipilih lokasi penelitian ini peneliti ingin menggali ada atau tidaknya pengaruh konsep diri terhadap komunikasi interpersonal pada anak remaja HKBP Padang Bulan Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Okt 2024	Nov 2024	Des 2024	Apr 2025	Mei 2025	Jun 2025	Agu 2025
1.	Pengajuan Judul							
2.	Penyusunan Proposal							
3.	Seminar Proposal							
4.	Penelitian							
5.	Penelitian dan Bimbingan Skripsi							
6.	Seminar Hasil							
7.	Revisi Seminar							
8.	Sidang Meja Hijau							

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak remaja di HKBP Padang Bulan berjumlah 40 orang.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah objek yang akan diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Menurut (Sugiyono, 2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini jumlah sampel adalah 40 orang.

3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Pengambilan Sampel dengan menggunakan jenis sampling pada penelitian ini adalah total sampling dimana teknik penentuan sampel dilakukan bila anggota populasi digunakan semua sebagai sampel. Hal ini dilakukan jika jumlah populasi kecil, kurang dari 100 orang atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil (Sugiyono, 2019).

3.4 Teknik Pengambilan Data

Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan *Likert Scale*, dalam skala model *Likert Scale*, responden akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan. Skala yang digunakan dalam penelitian ini disusun oleh peneliti sendiri yaitu skala komunikasi interpersonal dan skala

konsep diri menggunakan *Likert scale* yang dilihat berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal dan konsep diri. Adapun defenisi oprasional dari Komunikasi Interpersonal adalah proses penyampaian informasi, pikiran dan sikap tertentu antara dua orang atau lebih yang bersifat timbal balik antara komunikan ataupun komunikator dengan tujuan untuk mencapai saling pengertian, mengenai masalah yang akan dibicarakan yang akhirnya diharapka terjadi komunikasi yang efektif. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi komunikasi interpersonal yang meliputi Keterbukaan, Empati, Sikap Mendukung, Sikap Positif, Kesetaran.

Adapun defenisi oprasional konsep diri adalah persepsi individu terhadap dirinya sendiri dan tanggapan atau penilaian mengenai siapa diri individu, keyakinan tentang gagasan diri sendiri, pandangan dan penilaian remaja terhadap dirinya sendiri. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi konsep diri adalah Diri Fisik (*Physical Self*), Diri Etik-Moral (*Moral-Ethical Self*), Diri Pribadi (*Personal Self*), Diri Keluarga (*Family Self*), Diri Sosial (*Social Self*). Aspek-aspek yang di gunakan menggunakan Skala Likert terdiri dari *favorable* dan *unfavorable* dimana untuk skor dari SS (4), S (3), ST (2) dan STS (1)

Tabel 3.2 Skala Likert

Jawaban	Favorable	Unfavorable
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (ST)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Tabel 3.5 Distribusi Skala Komunikasi Interpersonal Sebelum

No		Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorabel	
1.	Keterbukaan	Dapat bersikap adil dan bersedia mengubah kepercayaan.	1, 9, 21	4, 8, 25	6
2.		Ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang di sekeliling dan siap membantu.	5, 15, 23	6, 10, 30	6
3.		Menyampaikan perasaan apa adanya dan mengkomunikasikan keinginan dengan orang lain.	7, 19, 24	2, 12, 27	6
4.	Sikap positif	Tidak memiliki pemikiran yang jelek terhadap suatu hal.	3, 13, 28	14, 16, 22	6
5.	Kesetaraan	Tidak membedakan dan bersikap adil.	11, 17, 26	18, 20, 29	6
Total			15	15	30

Tabel 3.6 Distribusi skala Konsep Diri Sebelum

No	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah
			Favorable	Unfavorabel	
1.	Diri fisik (Physical Self).	Bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, badan, dan penampilan fisiknya.	1, 6, 10	2, 4, 7	6
2.	Diri Moral & Etik (Morality & Ethical Self).	Bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya, serta hubungannya dengan Tuhan.	12, 14, 16	13, 19, 21	6
3.	Diri Sosial (Social Self).	Penilaian seseorang terhadap interaksi dirinya dengan orang lain.	3, 8, 20	17, 24, 15	6
4.	Diri Pribadi (Personal Self)	Perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain.	18, 28, 30	5, 9, 11	6
5.	Diri Keluarga (Family Self)	Perasaan seseorang dalam kedudukannya di dalam keluarga	22, 26, 29	23, 25, 27	6
Total			15	15	30

3.5 Validitas dan Reliabilitas

Suatu alat ukur diharapkan dapat memberikan informasi sesuai yang diinginkan, oleh karena itu harus memenuhi persyaratan tertentu, terutama syarat validitas dan reliabilitas dikarenakan kualitas alat ukur tersebut akan sangat menentukan baik tidaknya suatu penelitian. Menurut Azwar (2019) bahwa salah satu tolak ukur dalam sebuah penelitian yaitu terkait mengenai cara memperoleh data yang akurat dan objektif dimana kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya. Oleh karena itu, Azwar (2019) juga berpendapat bahwa alat ukur harus diuji terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas alat ukur. Dalam penelitian ini menggunakan dua pengujian, yaitu uji validitas item dan uji reliabilitas skala.

3.5.1 Validitas Alat Ukur

Menurut Sugiyono instrument yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika data yang didapat valid maka item nya instrument tersebut dapat digunakan, sebaliknya jika instrument data tersebut tidak valid maka diganti atau dibuang. Ghozali mengatakan bahwa apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ maka item lembar observasi dapat dikatakan valid, begitu juga kebalikannya apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ maka item lembar observasi dikatakan tidak valid atau tidak dapat digunakan. Kriteria yang

ditetapkan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu instrument adalah r-hitung lebih besar dari r-tabel pada taraf signifikan 5% atau 0,05.

3.5.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merujuk pada sesuatu yang menjelaskan bahwa suatu instrument dipercaya untuk digunakan dalam penelitian sebagai alat pengumpulan data jika instrument tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius yang mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawabannya. Instrumen yang sudah reliabel atau sudah dipercaya akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga dan data yang sesuai dengan kenyataan, beberapa kali pun diambil hasilnya akan tetap sama. *Ghozali* menyatakan bahwa suatu variabel dinyatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0.60. Jika data yang didapat reliabel maka item nya instrument tersebut dapat digunakan, namun jika instrument data tersebut tidak reliabel maka diganti atau dibuang.

3.6 Analisis Data Penelitian Ini

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS for Windows. Alasan digunakannya teknik regresi sederhana ini disebabkan karena penelitian ini memiliki tujuan ingin melihat pengaruh satu variabel bebas (komunikasi interpersonal) dengan satu variabel terikat (konsep diri).

3.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk membuktikan bahwa penyebaran data penelitian telah menyebar berdasarkan prinsip kurva normal. Uji normal sebaran dianalisis menggunakan formula Kolmogorov-Smirnov. Apabila $p > 0,05$ maka

sebarannya dikatakan normal, sebaliknya apabila $p < 0,05$ maka sebarannya dinyatakan tidak normal (Sujarweni, 2015).

3.6.2 Uji Regresi Linear Sederhana

Uji F Regresi Linear Sederhana merupakan suatu alat statistik yang digunakan untuk mencari adanya pengaruh antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Adapun rumus regresi linier yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y' = a + \beta X$$

Keterangan:

A: Konstanta

Y: Komunikasi Interpersonal

X: Konsep Diri

β : Koefisien Regresi variabel



BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dibuat maka dapat disimpulkan bahwa hal-hal sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis regresi sederhana didapatkan $Y = 35,412 + 0,441x + e$ dengan konstanta $(a) = 35,412$ dan koefisien regresi linier sederhana $(b) = 0,441$. Berdasarkan nilai analisis koefisien determinasi, didapat hasil signifikan regresi $p = 0,000 < 0,050$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan komunikasi interpersonal terhadap konsep diri pada anak remaja di Gereja HKBP Padang Bulan Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Gereja HKBP Padang Bulan maka hipotesis yang diajukan diterima
2. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa komunikasi interpersonal tergolong rendah dan konsep diri anak remaja di Gereja HKBP Padang Bulan tergolong rendah juga. Hal ini didukung nilai rata-rata empirik komunikasi interpersonal 61,39 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya 65. Adapun nilai SD nya adalah 3,453 menunjukkan rendahnya komunikasi interpersonal anak remaja. Untuk nilai rata-rata empirik konsep diri 59,03 sedangkan nilai rata-rata hipotetik 65, dan SD nya didapat 4,778 menunjukkan rendahnya konsep diri remaja.
3. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah $r^2 = 0,561$. Ini menunjukkan bahwa komunikasi Interpersonal berkontribusi sebesar 56,1% terhadap konsep diri. Ini menunjukkan bahwa

komunikasi interpersonal mempengaruhi konsep diri anak remaja di HKBP Padang Bulan. Dengan demikian masih terdapat 43,9% kontribusi dari faktor lainnya seperti kredibilitas, daya tarik, kemampuan intelektual, integritas sikap dan perilaku, keterpercayaan, kepekaan sosial, kematangan tingkat intelektual, dan kondisi psikologis komunikasi

5.2 Saran

1. Saran Untuk Anak Remaja

Melihat adanya pengaruh yang signifikan antara komunikasi interpersonal dengan konsep diri pada anak remaja. Kiranya anak remaja dapat memperbaiki konsep diri dan komunikasi interpersonal dengan teman sebaya dan orang yang di sekitar dengan cara menciptakan lingkungan yang positif, lebih mengenal diri sendiri dengan jujur, latih kemampuan dan kembangkan diri melalui ikut pelatihan atau seminar, membuat komitmen tegas untuk perkembangan kepribadian dengan cara menentukan tujuan yang realistic dan wajar yang mendukung tercapinya tujuan.

2. Saran Untuk Tempat Penelitian

Disarankan untuk tempat penelitian lebih memperbanyak aktivitas sosial yang ada yang akan meningkatkan keterampilan anak remaja dan dapat meningkatkan kepercayaan diri anak remaja melalui kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan di Gereja, meningkatkan dan mendorong semua anak remaja agar berpartisipasi untuk memperbaiki konsep diri dan komunikasi

interpersonal yang baik sesama teman sebayanya dengan cara mengadakan seminar atau pelatihan.



DAFTAR PUSTAKA

- A.W. Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Agus M. Hardjana, 2015. Komunikasi Intrapersonal dan Interpersonal.
- Arifin, A. (2011). Komunikasi : Filsafat-Paradigma-Teori-Tujuan-Strategi dan Komunikasi Indonesia (2nd ed.). Graha Ilmu.
- Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI, Jakarta : PT Rineka Cipta, 2010
- Aziz, Safrudin. 2015. Pendidikan Seks Anak. Cetakan ke-1. Yogyakarta: Gava Media.
- Azwar, S (2019). Penyusunan Skala Psikologi: Metode Penelitian Psikologi Edisi
- Burns, R.B. (2006). Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku). Jakarta: Arcan.
- Calhoun, F & Acocella Joan Ross (2006) Psikologi Tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan (edisi ketiga) Semarang : Ikip Semarang Press.
- Cangara, Hafied. 2006. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chomaria, Nurul. 2012. Pendidikan seks untuk anak. Solo : Aqwam
- Devito Suranto. 2011. Komunikasi Interpersonal. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Effendy. 2003. Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi, Bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Erikson, Erik H. Childhood and Society. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017
- Hardiyanto, S. (2017). "Komunikasi Interpersonal Orang Tua Dalam Mengatasi
- Hurlock, E, B. (2017). Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke – 5). Jakarta: Erlangga
- II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Insiyah, N. S., & Hidayat, S. (2020). Kajian tentang Komunikasi Orang Tua dalam pendidikan Seks untuk Anak Sekolah Dasar. Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 7(2), 222-233
- Jean Piaget. (2015). Tingkat Perkembangan Kognitif. Jakarta: Gramedia
- Juliansyah, 2011, Metodologi Penelitian, Prenada Media Group, Jakarta.
- Johnson (2009) Practical Communication Skill. Jakarta : Penerbit PT Elex Media Komputindo

- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan: Early Childhood*, 1(2), 1–10.
- Kenakalan Remaja Geng Motor di Kota Medan". *Jurnal Dharmawangsa*, (51).
- Kusumawati & Wibowo (2010). Komunikasi Verbal Dan Non Verbal. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, VI(02), 90-95.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Mead, G. H. (2010). *Mind, Self, and Society*. (C. W. Morris, Ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Muhammad. 2007. *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: PT. Budi Aksara.
- Mulyana Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Qolbi. 2013. Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Iklim Organisasi Di Sdn 034 Samarinda. *Ejournal Ilmu Komunikasi*. <http://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id>.
- Rakhmat, Jalaludin. 2013. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Sapto (2017). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa di Kampus Universitas Kristen Satya Wacana*.
- Sugiyono, P. D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 33.
- Suprastowo (2013). *Pengaruh Konsep Diri Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa*. Skripsi : Bimbingan Konseling.
- Suranto. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ulfah, Maria (2007). *Peran Persepsi Keharmonisan Keluarga dan Konsep Diri Terhadap Kecenderungan Kenakalan Remaja*. Tesis Yogyakarta : Pascasarjana Fakultas Psikologi UGM.
- Weaver, R. L. (2015). *Understanding Interpersonal Communication*. USA: Library of Congress Cataloging in Publication Data
- West, Richard & Turner, Lynn H. 2010. *Pengantar Teori Komunikasi “Introducing Communication Theory : Analysis and Application”*. Jakarta: Salemba Humanika..
- William, D. Brooks dan Philip Emert. 2009. *Konsep Diri Manusia*. Jakarta: EGC. WHO (World Health Organization). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.



LAMPIRAN 1

SURAT PENELITIAN DAN

SURAT SELESAI

PENELITIAN



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 1702/FIS.3/01.10/VI/2025
Lampiran. : -
Hal : Permohonan Izin Pengambilan Data/Riset

Medan, 6 Juni 2025

Kepada Yth.
Gereja Huria Kristen Batak Protestan Padang Bulan
Jl. Jamin Ginting Gg. Gereja No.24, Padang Bulan Selayang II,
Kec. Medan Selayang, Kota Medan

Dengan hormat,

Kami dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Medan Area, dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu untuk dapat kiranya menerima mahasiswa kami berikut ini :

Nama : Agustinus Sitanggang
NIM : 218530155
Program Studi : Ilmu Komunikasi

Saat ini sedang membutuhkan beberapa data pada Gereja Huria Kristen Batak Protestan Padang Bulan untuk menyelesaikan penelitian/riset yang berjudul :

"Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Konsep Diri Pada Anak Remaja Hkbp Padang Bulan Medan"

Perlu kami jelaskan bahwa penelitian dan pengambilan data yang diperlukan ini semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian dalam penyusunan skripsi. Sehubungan dengan ini, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan data yang diminta pada bidang yang bersangkutan.

Demikian surat ini kami ajukan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

a.n Dekan,
Wakil Bidang Penjaminan Mutu Akademik

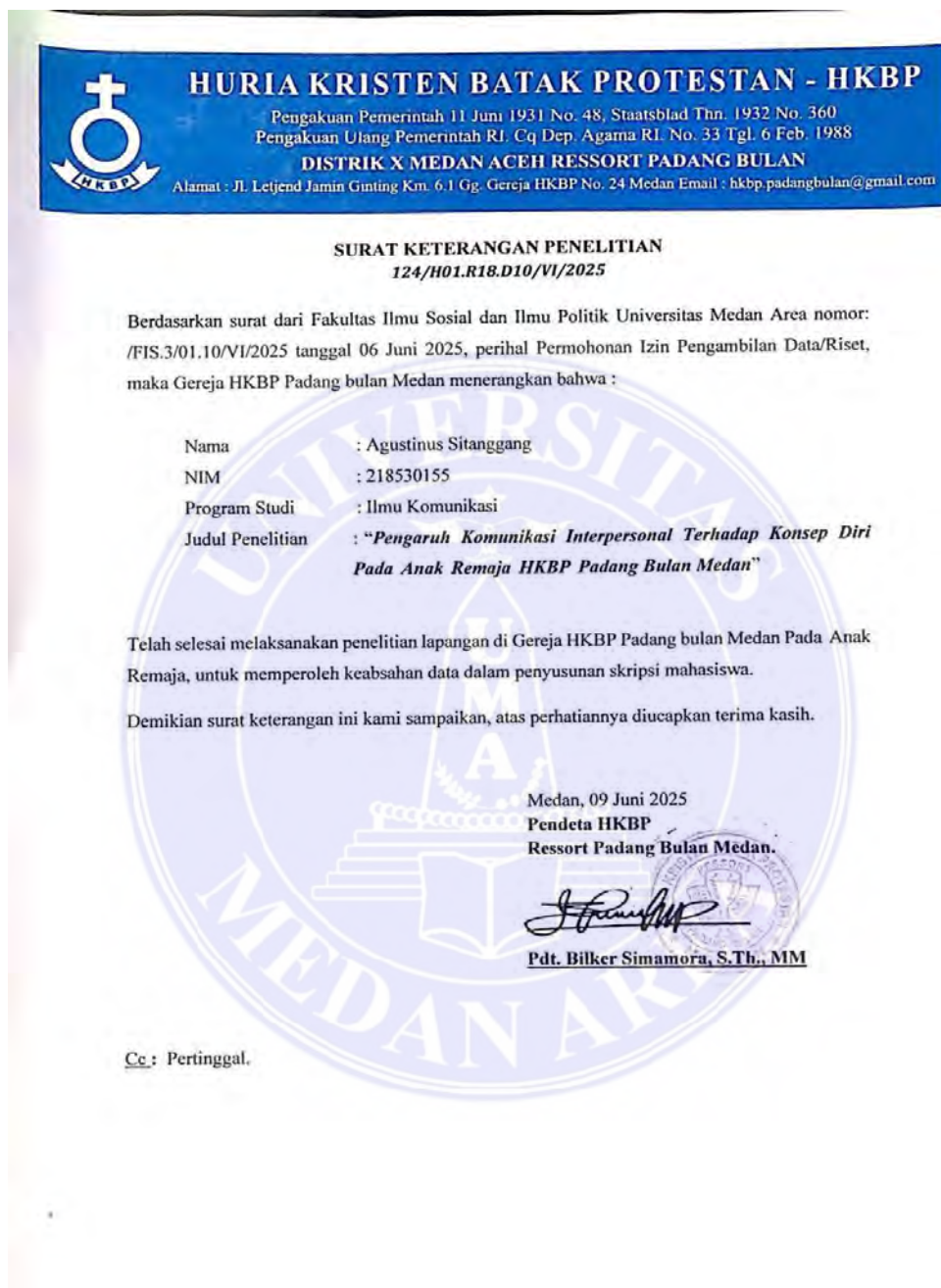

Dr. Selamat Riadi, SE, M.I.Kom

Tembusan:

1. Ka. Prodi Ilmu Komunikasi
2. Mahasiswa ybs
3. Arsip



Dipindai dengan CamScanner





LAMPIRAN 2

SKALA PENELITIAN

IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Usia :

Pekerjaan :

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Medan Area yang sedang melakukan penelitian, untuk memenuhi salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Ilmu Komuniiasi pada program Sarjana Strata 1 Universitas Medan Area. Ditengah kesibukan saudara saat ini, perkenankanlah saya memohon bantuan saudara untuk meluangkan waktu sejenak guna mengisi pernyataan skala yang telah saya lampirkan. Jawablah setiap nomor pernyataan sesuai keadaan, perasaan, dan pikiran Anda. Kerja sama saudara sangat saya butuhkan sebagai sarana penelitian dalam penyusunan skripsi. Penelitian ini sangat mengharapkan kejujuran dan keseriusan dalam memberikan jawaban. Jawaban sama sekali tidak mempengaruhi hal-hal yang berhubungan dengan aktivitas maupun pekerjaan Anda. Peneliti menjamain kerahasiaan saudara.

II. PETUNJUK PENGISIAN SKALA

- 3.6.2 Tulislah Identitas Anda pada tempat yang telah disediakan.
- 3.6.3 Di dalam skala ini akan disajikan sejumlah pernyataan, bacalah setiap pernyataan dengan teliti. Tugas Anda adalah memilih salah satu alternatif jawaban yang paling sesuai dengan keadaan diri Anda. Jawaban diberikan dengan memberikan tanda silang (X) pada kolom yang telah disediakan di setiap butir butir pernyataan. Dan setiap butir pernyataan jangan sampai terlewat. Adapun pilihan jawaban yang tersedia adalah sebagai berikut: SS : Bila Anda Sangat Setuju dengan pernyataan yang ada.
S : Bila Anda Setuju dengan pernyataan yang ada
TS : Bila Anda Tidak Setuju dengan pernyataan yang ada
STS : Bila Anda Sangat Tidak Setuju dengan pernyataan yang ada
- 3.6.4 Angket ini bukanlah suatu tes, jadi tidak ada jawaban yang salah. Semua jawaban adalah benar, asal benar-benar sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda.
- 3.6.5 Kesungguhan dan jawaban yang sesuai keadaan yang sebenarnya dalam memilih tanggapan sangat menentukan kualitas penelitian ini.

Atas kesediaannya saya ucapkan terima kasih.

A. Skala Komunikasi Interpersonal

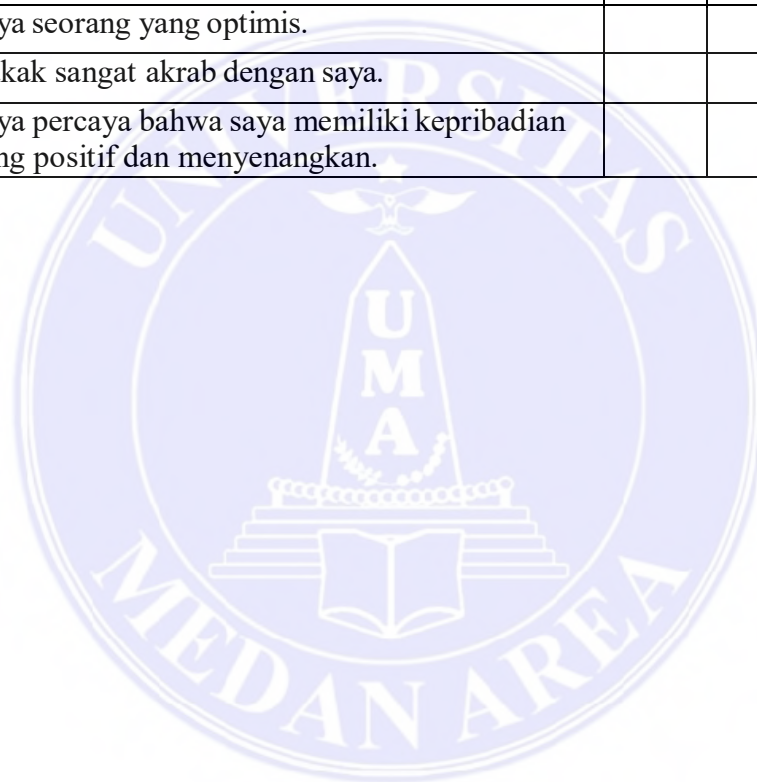
No	Pernyataan- pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya menyampaikan informasi mengenai tugas kuliah kepada teman dengan tidak Benar				
2.	Saya cenderung menyembunyikan perasaan saya agar tidak menimbulkan konflik.				
3.	Saya berusaha melihat sisi baik dari setiap situasi yang saya hadapi.				
4.	Saya malas merespon teman ketika ia bercerita.				
5.	Saya membantu teman yang sedang berada dalam kesulitan.				
6.	Saya tidak peduli dengan apa yang dilakukan teman.				
7.	Saya merasa nyaman untuk mengungkapkan perasaan saya secara jujur kepada orang lain.				
8.	Saya menyampaikan informasi mengenai tugas r e m a j a kepada teman dengan jujur				
9.	Saya menyampaikan informasi mengenai tugas remaja kepada teman dengan tidak benar.				
10.	Saya tidak peduli ketika teman mengalami kesulitan.				
11.	Saya memperlakukan semua orang dengan adil tanpa memandang latar belakang mereka.				
12.	Saya merasa sulit untuk menyampaikan apa yang saya inginkan kepada orang lain.				
13.	Saya dapat menyampaikan keinginan saya tanpa merasa takut ditolak atau disalah pahami.				
14.	Saya sering berpikiran buruk terhadap suatu hal sebelum mengetahui faktanya.				
15.	Saya ikut merasakan kesedihan yang dirasakan teman saat ia bercerita mengenai kesulitan yang sedang dialaminya.				
16.	Saya lebih mudah fokus pada kekurangan dari pada kelebihan dalam suatu situasi.				

17.	Saya menganggap teman remaja adalah partner berkomunikasi yang seimbang.				
18.	Saya adalah orang yang pemilih dalam berkomunikasi				
19.	Saya dapat menyampaikan keinginan saya tanpa merasa takut ditolak atau disalah pahami.				
20.	Saya memaksa anggota kelompok untuk menggunakan pendapat saya ketika terjadi perbedaan pendapat.				
21.	Saya mendengarkan pendapat orang lain sebelum mengambil keputusan.				
22.	Saya merasa sulit untuk berpikir positif dalam situasi yang tidak menyenangkan.				
23.	Saya merasa prihatin ketika melihat teman saya mengalami kesulitan.				
24.	Saya merasa bebas untuk menyampaikan pendapat saya tanpa merasa takut.				
25.	Saya percaya bahwa pendapat saya selalu paling benar.				
26.	Saya menghargai perbedaan pendapat dalam diskusi kelompok.				
27.	Saya takut menimbulkan konflik jika mengungkapkan pendapat pribadi saya.				
28.	Saya tetap berpikir positif meskipun menghadapi kegagalan/ masalah.				
29.	Saya sering memilih teman berdasarkan kesamaan latar belakang.				
30.	Saya jarang memperhatikan perasaan orang sekitar saya.				

B. Skala Konsep Diri

No	Pernyataan- pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya memiliki wajah yang cantik/ bagus.				
2.	Saya kurang percaya diri karena merasa tubuh saya tidak ideal.				
3.	Saya merasa mudah bergaul dengan orang baru.				
4.	Saya jarang peduli dengan kondisi kesehatan saya.				
5.	Saya sering merasa tidak puas dengan kepribadian saya sendiri.				
6.	Saya memiliki tubuh proporsional.				
7.	Saya merasa frustrasi dengan kondisi fisik saya saat ini.				
8.	Saya merasa diterima dalam lingkungan social saya.				
9.	Saya ragu terhadap kemampuan saya sendiri.				
10.	Saya memiliki tubuh yang sehat.				
11.	Saya merasa canggung saat berinteraksi secara pribadi dengan orang lain.				
12.	Saya selalu berusaha mengatakan yang sebenarnya meskipun itu sulit.				
13.	Saya tidak terlalu peduli apakah suatu Tindakan itu benar atau salah selama tujuan saya tercapai.				
14.	Saya merasa bersalah jika melakukan sesuatu yang bertentangan dengan hati Nurani saya.				
15.	Saya sulit bergaul dengan orang lain.				
16.	Saya mempertimbangan apakah Tindakan saya berkenan di hadapan Tuhan.				
17.	Saya merasa sering merasa tidak dihargai dalam pergaulan sosial saya.				
18.	Saya merasa nyaman dan puas dengan diri saya sendiri.				
19.	Saya merasa tidak perlu mengikuti aturan moral jika tidak ada yang dirugikan.				
20.	Saya sering menjadi pendengar yang baik dalam percakapan.				
21.	Saya jarang memikirkan apakah tindakan saya sesuai dengan ajaran agama saya.				

22.	Saya orang yang sopan santun.				
23.	Saya diabaikan oleh anggota keluarga saya.				
24.	saya canggung saat harus berbicara di depan orang banyak.				
25.	Saya tidak memiliki peran yang berarti dalam keluarga saya.				
26.	Orang tua melibatkan saya dalam mengambil keputusan.				
27.	Saya sering merasa tidak diterima sepenuhnya dalam keluarga saya.				
28.	Saya seorang yang optimis.				
29.	Kakak sangat akrab dengan saya.				
30.	Saya percaya bahwa saya memiliki kepribadian yang positif dan menyenangkan.				



LAMPIRAN 3

SEBARAN DATA

VARIABEL PENELITIAN



KONSEP DIRI

NO	NAMA	Jumlah Butir Pernyataan Angket																											
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	TOTAL	
1	Priscila Windi Auria Marbun	4	3	2	2	4	1	3	2	3	1	4	2	3	1	2	4	3	2	4	1	1	2	4	1	3	4	74	
2	Yohana AFRIANA Siagian	3	4	1	2	4	2	2	1	3	1	3	2	3	1	1	4	3	1	4	1	2	2	4	1	3	4	72	
3	SELIN MALIKA SAMOSIR	3	3	1	1	4	2	4	2	4	1	3	1	4	1	2	3	3	1	4	2	2	2	4	1	3	3	75	
4	NOEL RICHARD SINAGA	4	3	2	1	4	1	4	2	4	2	3	1	4	1	2	3	3	1	4	2	1	2	4	3	4	3	79	
5	Keisya Ayu Sinaga	4	4	1	1	3	1	4	1	3	2	4	1	4	2	2	3	4	1	3	2	1	1	3	1	4	3	74	
6	Gisela Artalita	4	4	2	2	4	1	3	1	3	1	4	1	3	1	1	4	4	1	3	3	2	1	2	2	4	3	74	
7	CLEODINDA FRASISTH	4	4	2	1	3	1	4	1	3	1	3	1	2	2	1	4	3	2	3	1	2	1	3	1	4	3	67	
8	Markus Gilbert Nainggola	4	3	2	2	3	2	4	1	4	1	4	2	3	2	1	4	4	1	3	2	2	2	3	1	4	2	75	
9	Nopelino sihaloho	4	3	1	1	4	2	4	2	4	1	2	2	4	2	1	4	4	1	4	1	1	2	3	2	4	4	74	
10	Felhiccia Anggina Tobing	3	4	1	1	2	1	3	2	2	2	3	1	4	1	1	4	4	1	4	1	2	1	4	2	3	4	70	
11	RAFAEL DANIELLO TAMBAH	3	4	1	2	3	1	3	3	2	2	4	1	4	1	2	3	4	2	4	1	2	2	4	2	3	4	76	

12	Katrin Novalina	2	3	1	1	4	2	3	2	4	2	4	1	3	2	1	2	4	2	2	2	1	2	4	1	4	4	73
13	Gabriel Hasugian	3	4	2	2	4	2	4	1	4	1	4	1	3	1	1	3	3	2	4	2	2	2	4	2	4	3	76
14	Yolanda Adelia Bangun	3	2	2	1	2	2	4	1	4	1	4	2	4	1	1	3	2	2	4	2	2	1	4	2	4	3	73
15	ribery sirait	4	3	2	1	4	1	4	1	3	2	3	1	4	2	1	3	2	1	4	2	2	1	3	1	4	3	74
16	Theresia Sianturi	3	4	1	2	3	1	4	2	3	2	3	2	4	1	2	4	3	2	4	1	1	1	3	1	4	3	73
17	Neisha Patricia br pasaribu	4	4	1	1	4	2	4	1	4	2	4	2	4	1	2	4	4	2	4	1	1	1	3	1	3	4	78
18	Rahel Naomi Manalu	4	3	1	1	4	1	3	2	3	1	2	2	3	1	2	3	4	1	3	1	1	1	3	2	3	3	69
19	Yesica Contesa Situmora	3	2	1	1	4	1	4	1	4	1	3	2	3	2	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	3	71
20	Chelsea Tifani Sihombing	3	4	3	2	4	1	3	1	4	1	3	1	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	3	2	4	4	77
21	Artha Sagala	3	3	1	1	3	1	4	1	4	1	4	2	4	2	2	4	3	1	3	2	2	3	3	2	3	4	75
22	Jevayona Evangelista	3	4	1	2	3	2	3	1	3	1	4	1	3	1	1	4	4	2	3	2	1	1	2	2	4	4	72
23	Jose Andre C.Nainggolan	4	4	2	1	4	1	4	2	3	2	4	1	3	1	1	3	4	2	4	2	1	1	2	1	3	3	72
24	Agnes Jubelita Sipahutar	4	3	2	1	3	3	4	2	3	2	3	2	4	1	2	2	3	1	4	1	1	1	4	1	3	3	74
25	Bill Wapry Rismulya Pangaribuan	4	4	2	2	3	1	4	2	4	1	4	2	4	1	1	3	4	1	4	2	1	2	2	1	3	3	75
26	Carine Jean Pricilia Sipayung	4	4	1	1	4	2	3	1	4	1	3	2	3	1	1	4	4	1	4	1	1	2	2	1	3	3	70
27	Crisha Nainggolan	4	3	2	1	3	1	3	3	4	2	3	3	4	2	1	4	2	2	4	2	2	2	3	1	4	3	77

28	David Fresly Alvaro Siallagan	4	2	2	2	3	2	3	2	4	1	3	1	4	1	1	3	3	1	3	1	1	2	3	2	4	4	71
29	Fayola G Naibaho	4	3	1	2	3	2	3	1	3	2	3	2	4	2	2	4	4	1	4	1	1	1	3	2	4	4	76
30	Febby Girsang	3	4	1	2	2	1	3	1	2	2	4	1	4	3	2	4	4	1	2	1	2	1	4	1	4	4	74
31	Ine Lasniroha Situngkir	3	4	1	1	4	1	4	1	4	2	3	1	4	1	2	3	4	1	2	2	2	2	4	2	3	3	73
32	Kartika Cahaya Putri Batubara	3	4	2	2	4	1	4	2	3	1	4	2	3	1	1	3	4	2	2	2	2	1	4	1	3	4	75
33	Kean Immanuel Sinaga	3	3	2	1	4	1	3	2	3	1	3	2	3	2	2	3	3	2	3	1	1	1	4	1	4	3	70
34	Obaja Pangaribuan	3	3	1	1	3	2	4	2	4	1	4	2	3	1	1	4	3	2	2	2	1	2	4	2	3	4	75
35	Ozil Tamba	4	4	1	1	3	2	3	1	4	1	3	1	3	1	2	4	3	2	4	1	1	2	4	1	3	4	72
36	Paskalis Sagala	3	4	1	1	2	1	4	2	3	2	4	1	4	1	1	4	4	2	4	2	1	2	4	1	4	4	76
37	RovioWilliam Manullang	2	4	1	1	3	2	4	2	4	1	4	1	4	1	1	2	3	1	4	1	2	1	4	2	3	3	70
38	Sebastian Frey Sinaga	2	4	2	1	4	1	4	2	4	1	4	1	4	1	2	4	3	1	3	2	1	1	3	2	4	3	74
39	Shandy Z S Ambarita	3	3	2	1	4	1	4	1	4	3	4	1	4	1	1	4	3	1	3	2	1	1	3	2	3	3	73
40	Silvy Febriokta Br Simamora	4	4	2	2	4	3	4	1	4	1	2	2	4	2	1	3	3	1	2	2	1	1	3	2	4	3	73

KOMUNIKASI INTERPERSONAL

NO	NAMA	Jumlah Butir Pernyataan Angket																										
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	TOTAL
1	PriscilaWindi Auria Marbun	4	3	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	74
2	Yohana AFRIANA Siagian	3	4	2	4	2	4	1	1	2	3	4	1	4	1	4	1	2	3	2	4	3	2	3	1	4	2	78
3	SELIN MALIKA SAMOSIR	3	4	3	4	2	3	2	1	3	4	4	2	4	1	4	1	2	4	1	4	3	2	4	3	3	1	82
4	NOEL RICHARD SINAGA	3	4	3	3	2	3	2	2	1	4	4	3	3	2	4	1	1	3	1	4	3	3	3	2	4	2	82
5	Keisya Ayu Sinaga	3	3	2	2	4	2	2	1	3	4	4	3	4	1	4	1	2	2	2	4	2	1	2	1	3	2	75
6	Gisela Artalita	3	3	3	2	3	2	1	2	2	4	4	2	3	3	4	2	1	4	1	3	4	1	2	1	4	1	75
7	CLEODINDA FRASISTH	3	3	4	3	2	2	1	2	1	4	3	2	3	1	3	2	1	4	2	2	3	1	3	3	3	1	71
8	Markus Gilbert Nainggola	4	4	4	2	3	3	2	2	3	4	3	1	3	1	4	1	1	3	1	4	4	1	3	1	3	1	76
9	Nopelino sihaloho	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	3	1	4	2	4	2	1	2	1	4	2	2	4	2	3	1	78
10	Felhicia Anggina Tobing	4	3	4	3	2	4	1	1	1	3	3	2	3	2	4	2	2	3	1	3	2	2	4	3	4	1	77
11	RAFAEL DANIELLO TAMBAH	4	3	3	4	2	2	1	1	3	3	2	3	4	3	3	1	1	4	2	3	3	2	4	2	4	2	81
12	Katrin Novalina	3	4	2	4	1	4	2	1	2	3	2	2	4	3	3	1	1	4	2	3	3	2	4	2	4	2	78
13	Gabriel Hasugi	3	4	3	4	1	2	2	2	2	4	2	1	4	1	3	2	3	3	2	4	4	1	3	3	3	2	76

14	Yolanda Adelia Bangun	3	3	2	3	1	2	1	2	1	4	2	2	4	1	3	3	1	3	1	4	4	1	4	2	2	1	68
15	ribery sirait	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	2	3	4	1	4	3	2	4	2	3	2	2	4	2	3	1	76
16	Theresia Sianturi	3	4	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	3	1	3	1	3	3	2	4	3	3	3	1	4	2	74
17	Neisha Patricia br pasaribu	3	3	4	2	2	3	2	2	1	4	3	3	3	2	4	1	1	3	1	3	3	1	3	2	4	1	74
18	Rahel Naomi Manalu	3	3	4	2	1	4	1	1	2	3	3	3	2	2	3	3	1	3	1	3	3	2	2	3	4	2	73
19	Yesica Contesa Situmora	3	3	4	3	2	3	2	1	2	4	2	1	4	2	4	2	1	2	1	3	4	3	3	1	2	2	73
20	Chelsea Tifani Sihombing	2	4	4	2	3	2	2	1	3	4	2	1	4	1	4	2	1	4	2	4	4	2	4	3	2	1	77
21	Artha Sagala	2	4	4	3	4	3	2	2	1	4	2	2	3	1	4	3	2	4	3	4	4	2	4	1	3	1	81
22	Jevayona Evangelista	3	4	3	2	4	2	2	2	1	4	1	2	4	1	2	1	1	2	2	4	2	1	2	1	3	1	66
23	Jose Andre C.Nainggolan	4	4	2	3	4	3	2	2	2	4	1	2	3	3	4	2	2	2	1	3	3	1	3	1	4	1	76
24	Agnes Jubelita Sipahutar	4	4	2	4	4	2	2	2	1	3	3	1	3	3	3	1	2	4	2	4	4	2	4	1	3	2	82
25	BillWapry Rismulya Pangaribuan	3	4	3	3	4	2	2	2	1	3	1	1	3	1	3	2	2	4	2	2	4	2	3	1	2	3	74
26	Carine Jean Pricilia Sipayung	4	3	4	2	4	3	1	2	2	3	1	2	4	1	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	2	1	77
27	Crisha Nainggolan	2	3	3	3	4	4	1	2	1	3	3	2	4	3	3	1	1	3	1	3	2	1	4	2	3	1	72

28	David Fresly Alvaro Siallagan	4	3	3	3	3	4	1	2	1	4	3	3	2	4	2	1	4	1	2	2	1	4	3	4	1	77	
29	Fayola G Naibaho	4	3	4	3	3	4	1	2	1	4	4	1	2	2	4	1	1	3	1	4	3	2	4	2	3	2	75
30	Febby Girsang	4	3	3	3	2	3	2	1	2	3	4	2	4	1	3	2	3	4	1	4	4	2	4	2	3	1	79
31	Ine Lasniroha Situngkir	4	3	3	3	2	2	2	1	2	3	4	2	4	1	3	2	3	3	1	3	4	1	4	2	4	2	79
32	Kartika Cahaya Putri Batubara	3	4	2	4	1	2	2	1	1	3	3	3	2	4	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	1	75	
33	Kean Immanuel Sinaga	3	4	3	4	1	3	2	2	1	4	3	2	3	2	4	1	1	4	2	3	3	2	3	1	3	1	73
34	Obaja Pangaribuan	3	4	2	3	1	2	1	1	2	4	3	2	4	1	4	1	1	4	3	3	3	2	4	2	4	1	73
35	Ozil Tamba	3	3	3	3	2	4	1	2	2	3	4	3	4	1	4	1	1	3	2	2	2	3	2	2	4	1	76
36	Paskalis Sagala	3	3	3	2	3	4	2	2	1	3	4	3	1	3	2	2	3	1	4	2	1	3	1	3	1	69	
37	RovioWilliam Manullang	3	4	3	3	3	3	1	1	1	3	3	1	3	1	4	2	1	4	1	3	2	3	3	1	3	2	70
38	Sebastian Frey Sinaga	2	3	4	3	4	3	2	1	1	4	4	1	3	2	4	1	1	3	3	2	3	1	4	4	4	1	78
39	Shandy Z S Ambarita	3	3	4	3	4	2	1	2	2	4	3	1	3	2	4	2	1	4	2	2	3	2	2	3	4	1	77
40	Silvy Febriokta Br Simamora	4	3	4	3	3	2	1	1	1	4	3	1	2	3	4	1	3	3	2	2	4	1	3	1	3	1	69



LAMPIRAN 4

VALIDITAS

REABILITAS

PENELITIAN

3.6.5.1 Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.836	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KD1	3.40	.632	40
KD2	3.48	.640	40
KD3	1.50	.555	40
KD4	1.38	.490	40
KD5	3.43	.675	40
KD6	1.48	.599	40
KD7	3.58	.549	40
KD8	1.55	.597	40
KD9	3.48	.640	40
KD10	1.43	.549	40
KD11	3.43	.636	40
KD12	1.50	.555	40
KD13	3.58	.552	40
KD14	1.38	.540	40
KD15	1.45	.504	40
KD16	3.43	.636	40
KD17	3.38	.628	40
KD18	1.43	.501	40
KD19	3.38	.740	40
KD20	1.55	.552	40
KD21	1.45	.504	40
KD22	1.53	.554	40

KD23	3.33	.694	40
KD24	1.53	.554	40
KD25	3.53	.506	40
KD26	3.40	.545	40

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KD1	70.13	6.574	.392	.805
KD2	70.05	6.767	.392	.847
KD3	72.03	6.230	.373	.825
KD4	72.15	6.131	.395	.809
KD5	70.10	6.708	.313	.815
KD6	72.05	6.818	.367	.830
KD7	69.95	6.151	.310	.897
KD8	71.98	6.384	.363	.805
KD9	70.05	6.203	.413	.809
KD10	72.10	5.938	.413	.847
KD11	70.10	5.887	.378	.825
KD12	72.03	6.435	.366	.809
KD13	69.98	5.563	.395	.815
KD14	72.15	6.644	.332	.830
KD15	72.08	6.122	.378	.805
KD16	70.10	6.605	.366	.805
KD17	70.15	6.849	.413	.847
KD18	72.10	6.349	.378	.825
KD19	70.15	6.438	.366	.809
KD20	71.98	5.717	.395	.815
KD21	72.08	6.635	.332	.830
KD22	72.00	5.846	.413	.897
KD23	70.20	6.472	.378	.805
KD24	72.00	6.410	.366	.809
KD25	70.00	6.256	.395	.847
KD26	70.13	6.266	-.056	.825

$$26 \times 4 + 26 \times 1 / 2 = 65$$

2. Komunikasi Interpersonal

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	40	100.0
	Excluded ^a	0	0.0
	Total	40	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha ^a	N of Items
.845	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
KI1	3.21	.622	40
KI2	3.45	.504	40
KI3	3.13	.741	40
KI4	3.00	.658	40
KI5	2.63	1.101	40
KI6	2.79	.777	40
KI7	1.55	.504	40
KI8	1.55	.504	40
KI9	1.61	.679	40
KI10	3.53	.506	40
KI11	2.82	.955	40
KI12	1.92	.784	40
KI13	3.39	.638	40
KI14	1.74	.795	40
KI15	3.58	.552	40
KI16	1.71	.732	40
KI17	1.61	.755	40
KI18	3.29	.694	40
KI19	1.66	.627	40
KI20	3.21	.741	40

KI21	3.05	.733	40
KI22	1.76	.675	40
KI23	3.29	.732	40
KI24	1.97	.854	40
KI25	3.29	.694	40
KI26	1.42	.552	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
KI1	72.34	14.231	.368	.890
KI2	72.11	14.151	.641	.885
KI3	72.42	15.169	.653	.884
KI4	72.55	13.065	.631	.885
KI5	72.92	15.156	.391	.889
KI6	72.76	14.078	.665	.890
KI7	74.00	13.568	.392	.885
KI8	74.00	15.081	.068	.884
KI9	73.95	13.078	.648	.890
KI10	72.03	15.432	.682	.885
KI11	72.74	13.334	.653	.890
KI12	73.63	14.617	.631	.885
KI13	72.16	14.137	.395	.884
KI14	73.82	14.533	.313	.890
KI15	71.97	13.756	.367	.885
KI16	73.84	15.380	.310	.884
KI17	73.95	13.943	.653	.885
KI18	72.26	13.496	.631	.884
KI19	73.89	14.637	.391	.890
KI20	72.34	13.745	.395	.885
KI21	72.50	14.203	.313	.884
KI22	73.79	13.630	.367	.890
KI23	72.26	12.848	.310	.885
KI24	73.58	13.872	.395	.837
KI25	72.26	13.442	.307	.890
KI26	74.13	14.280	.327	.0837

$$26 \times 4 + 26 \times 1 / 2 = 65$$



LAMPIRAN 5

UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		konsep diri	komunikasi iterpersonal
N		40	40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	59.03	61.39
	Std. Deviation	4.778	3.453
Most Extreme Differences	Absolute	.131	.122
	Positive	.094	.067
	Negative	-.131	-.122
Test Statistic		.131	.122
Asymp. Sig. (2-tailed)		.281	.163

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.



LAMPIRAN 6 UJI LINIERITAS

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
komunikasi iterpersonal * konsep diri	40	100.0%	0	0.0%	40	100.0%

Report

komunikasi interpersonal

konsep diri	Mean	N	Std. Deviation
52	57.00	1	.
54	60.00	1	.
55	62.00	2	.
56	60.50	6	3.728
58	60.00	9	3.464
59	61.75	5	2.754
60	63.33	6	2.338
61	60.00	2	5.657
62	62.75	4	3.862
63	62.00	3	4.359
64	67.00	1	.
Total	61.39	40	3.453

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
komunikasi iterpersonal * konsep diri	Between Groups	(Combined)	110.746	10	11.075	.905	.000
		Linearity	53.638	1	53.638	4.384	.000
		Deviation from Linearity	57.108	10	6.345	.519	.448
	Within Groups		330.333	27	12.235		
	Total		441.079	38			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
komunikasi iterpersonal * konsep diri	.749	.561	.501	.251





Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
komunikasi interpersonal	60.39	3.453	40
konsep diri	59.03	2.729	40

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	konsep diri ^b		Enter

a. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.749 ^a	.561	.197	3.281	.122	4.984	1	38	.032

a. Predictors: (Constant), konsep diri

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	53.638	1	53.638	4.984	.000 ^b
	Residual	387.441	36	10.762		
	Total	441.079	37			

a. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

b. Predictors: (Constant), konsep diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.412	11.651		3.039	.004
	konsep diri	.441	.198	.349	2.232	.032

a. Dependent Variable: komunikasi interpersonal

